

**PEMAHAMAN SANTRI YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER
SEPAK BOLA TERHADAP PERAN PELATIH DI PONDOK
PESANTREN DAAR EL-QOLAM**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi Sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana
Pendidikan
Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Oleh:
Azkiya Rifa'I Zahrandika
NIM 20602244026

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2024**

**PEMAHAMAN SANTRI YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER
SEPAK BOLA TERHADAP PERAN PELATIH DI PONDOK
PESANTREN DAAR EL-QOLAM**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi Sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana
Pendidikan
Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Oleh:
Azkiya Rifa'I Zahrandika
NIM 20602244026

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2024**

**PEMAHAMAN SANTRI YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER
SEPAK BOLA TERHADAP PERAN PELATIH DI PONDOK
PESANTREN DAAR EL-QOLAM**

Oleh:
Azkiya Rifa'I Zahrandika
NIM 20602244026

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui Pemahaman santri dalam kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Daar El-Qolam (2) untuk mengetahui pemahaman santri ekstrakurikuler sepak bola terhadap peran pelatih sepakbola di pondok pesantren Daar el-Qolam.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian ini adalah santri dari kelas 1 sampai dengan VI yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di Pondok Pesantren Daar El-Qolam sebanyak 20 santri. Sampel yang di ambil menggunakan Teknik *total sampling* sebanyak 20 santri, sedangkan instrumen yang digunakan berupa tes angket dan uraian yang telah diuji validitas dan reabilitas, berjumlah 80 butir. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase.

Berdasarkan hasil penelitian di atas didapatkan perolehan data sebagai berikut: pada variabel pemahaman kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Daar El- Qolam menunjukkan bahwa pemahaman santri berdasarkan Penilaian Acuan Norma sudah masuk dalam kategori yang Tinggi di mana 7 santri atau 35% memiliki nilai yang tinggi, 7 santri berikutnya atau 35% memiliki nilai dengan kategori cukup, 4 santri berikutnya atau 20% memiliki nilai rendah, dan 2 santri terakhir atau 10% memiliki nilai sangat rendah

Kata Kunci: Pemahaman, Ekstrakurikuler, Sepak Bola, Pelatih

**COMPREHENSION OF STUDENTS IN JOINING INTO FOOTBALL
EXTRACURRICULAR ACTIVITY TOWARDS THE ROLE OF COACH
AT DAAR EL-QOLAM ISLAMIC BOARDING SCHOOL**

By:

Azkiya Rifa'I Zahrandika
NIM 20602244026

ABSTRACT

The objectives of this research are: (1) to assess the comprehension of students regarding extracurricular activities at Daar El-Qolam Islamic Boarding School, and (2) to evaluate the comprehension of students participating in football extracurricular activities towards the role of football coaches at Daar el-Qolam Islamic Boarding School.

This research employed a descriptive quantitative approach, utilizing a survey methodology. The study sample consisted of 20 students from first grade 1 to sixth grade who were actively involved in football extracurricular activities at Daar El-Qolam Islamic Boarding School. A total of 20 students were included in the sample, which was obtained by using the total sampling technique. The instruments used for data collection were questionnaires and descriptive tests, which had undergone rigorous testing to ensure their validity and reliability. In total, there were 80 items in these instruments. The employed data analysis technique was descriptive percentage analysis.

The investigation yields the following data: the assessment of students' comprehension on the extracurricular activities at Daar El-Qolam Islamic Boarding School indicates that the majority of students have a high level of comprehension. Specifically, 7 students, or at 35% of the total, achieve high scores. Another 7 students, also representing 35%, obtain scores in the medium level. Additionally, 4 students, or at 20%, receive low scores, while the remaining 2 students, for about 10%, achieve very low scores.

Keywords: *Understanding, Extracurricular, Football, Coach*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azkiya Rifa'I Zahrandika
NIM : 20602244026
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul Skripsi : Pemahaman Santri Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola Terhadap Peran Pelatih di Pondok Pesantren Daar El-Qolam

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.



LEMBAR PERSETUJUAN

**PEMAHAMAN SANTRI YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER
SEPAKBOLA TERHADAP PERAN PELATIH DI PONDOK
PESANTREN DAAR EL-QOLAM**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Azkiya Rifa'I Zahrandika

NIM 20602244026

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal:.....



HALAMAN PENGESAHAN

PEMAHAMAN SANTRI YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA TERHADAP PERAN PELATIH DI PONDOK PESANTREN DAAR EL-QOLAM

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Azkiya Rifa'I Zahrandika
NIM 20602244026

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 25 Juli 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Drs. Subagyo Irianto, M.Pd.
(Ketua Tim Pengaji/Pembimbing)

Dr. Risti Nurfadila, S.Pd., M.Or
(Sekretaris Tim Pengaji)

Dr. Ratna Budiarti, S.Pd.Kor., M.Or
(Pengaji Utama)

Tanda Tangan

Tanggal

31-7-2024

31-7-2024

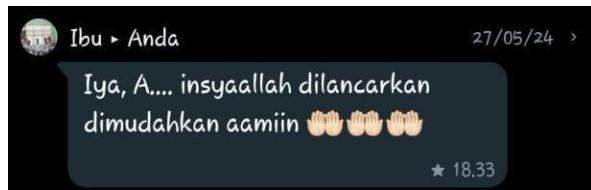
30-7-2024

Yogyakarta, Agustus 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or
NIP 197702182008011002

MOTTO



Sumber: Chat Whatsapp 27-05-2024

“Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat (kerugian dari kejahanatan) itu Kembali kepada dirimu sendiri”

(QS Al Isra {7}: 17)

“Keberhasilan dimulai dengan Keputusan untuk mencoba”

-Azkiya Dika-

HALAMAN PERSEMPAHAN

Puji Syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan baik. Saya persembahan karya ini untuk:

1. Allah SWT pencipta semesta alam yang telah memberikan segala nikmat dan kebaikan. Tugas akhir ini adalah bagian tanggung jawab saya yang harus diselesaikan tepat waktu.
2. Bapak Ibu tercinta Bapak H. Muhibin dan Ibu Hj. Rita lismiyati yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, doa dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan izin Allah.
3. Kakak saya tercinta Athaya Zahra Putri Via Dinta yang selalu memberikan semangat dan motivasinya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
4. Keluarga penulis yang tidak dapat di sebutkan satu persatu. Terimakasih atas doa dan dukungannya
5. Pembimbing skripsi bapak Subagyo Irianto, M.Pd. yang telah membimbing dengan memberikan masukan-masukan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
6. Sahabat Penulis Dhea Arum, Hafizh Yoga, Azzam Ade, Fahmi zul, Tegar Arif, Teguh Arif, Kahlil Gibran, Nanda Prita, AzizahBening, Aldila Ilham yang selalu memberikan dukungan dan selalu menjadi pendengar keluh kesah selama di perantauan.
7. Teman-teman PKO A 2020 yang telah berjuang bersama-sama dan saling memberikan dukungan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas kasih dan karunia- Nya, sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Pemahaman Santri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Peran Pelatih Sepakbola di Podok Pesantren Daar El-Qolam” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peranberbagai pihak. Berkennaan dengan hal tersebut dengan segala kerendahan hari penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S. Pd., M.Or selaku Dekan Fakultas IlmuKeolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telahmemberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Dr. Drs. Fauzi, M.Si., Selaku Koorprodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Bapak Subagyo Irianto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsiyang telah memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skrisipi ini.
5. Bapak Drs. Subagyo Irianto, M.Pd., ibu Dr. Risti Nurfadhlila, S.pd., M.or., dan Ibu Dr, Ratna Budiarti, S.Pd.Kor., M.Or yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Asatidz dan santri Pondok Pesantren Daar el-Qolam yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan penulis satu persatu atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga setiap bantuan, dukungan, dan usahayang diberikan oleh semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini menjadi amalan yang diterima di sisi Allah SWT. Semoga segala jerih payahdan dedikasi yang tertuang dalam Tugas Akhir Skripsi ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan informasi terkait. Semoga ilmu yang terkandung di dalamnya dapat menjadi sumber inspirasi dan pengetahuan yang berharga.

Yogyakarta, 26 Juni 2024
Yang Menyatakan

Azkiya Rifa'I Zahrandika
NIM 20602244026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Pemahaman.....	8
2. Hakekat Santri	11
3. Ekstrakurikuler	12
4. Sepakbola	22
5. Pelatih	24
6. Pondok Pesantren Daar El-Qolam.....	35
B. Penelitian Relevan.....	38
C. Kerangka Berfikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis atau Desain Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian	46
D. Definisi Operasional Variabel	47
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	48
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	51
G. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Uji Validitas dan Reliabilitas	55
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	65
C. Pembahasan	85
D. Keterbatasan Penelitian	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	90
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	95

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	45
Gambar 2. Diagram batang perbedaan pemahaman santri	67
Gambar 3. Diagram batang perbedaan tujuan dan ruang lingkup kegiatan	69
Gambar 4. Diagram batang perbedaan fungsi kegiatan ekstrakurikuler	71
Gambar 5. Diagram batang perbedaan dampak positif dan negatif	73
Gambar 6. Diagram batang perbedaan variabel pemahaman	75
Gambar 7. Diagram batang perbedaan pemahaman santri	77
Gambar 8. Diagram batang perbedaan falsafah pelatih sepakbola.....	79
Gambar 9. Diagram batang perbedaan peran pelatih sepakbola	81
Gambar 10. Diagram batang perbedaan tugas pelatih sepakbola.....	83
Gambar 11. Diagram variabel pemahaman pelatih sepakbola santri	85

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Ekstrakurikuler	49
Tabel 2. Kisi-kisi instrumen peran pelatih	50
Tabel 3. Penelitian Acuan Norma	53
Tabel 4. Kriteria Uji Validitas	55
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Pearson Pemahaman Santri dalam Kegiatan.	56
Tabel 6. Hasil Uji Validitas Pearson Pemahaman Peran Pelatih.....	59
Tabel 7. Uji Reabilitas Pemahaman Santri.....	64
Tabel 8. Uji Reliabilitas Peran Pelati	64
Tabel 9. Deskripsi Statistik Perbedaan Pemahaman Santri.....	66
Tabel 10. penelitian Acuan PAN pemahaman santri.....	66
Tabel 11. Deskripsi statistik perbedaan tujuan dan ruang lingkup kegiatan	67
Tabel 12. Penilaian Acuan PAN tujuan dan ruang lingkup kegiatan	68
Tabel 13. Deskripsi statistik perbedaan hasil fungsi kegiatan ekstrakurikuler .	69
Tabel 14. Penelitian Acuan PAN fungsi kegiatan ekstrakurikuler.....	70
Tabel 15. Deskripsi statistik perbedaan hasil dampak positif dan negatif.....	71
Tabel 16. Penilaian Acuan PAN dampak positif dan negatif kegiatan	72
Tabel 17. Deskripsi ststistik perbedaan variabel pemahaman kegiatan	73
Tabel 18. Total penilaian Acuan PAN variabel pemahaman kegiatan.....	74
Tabel 19. Deskrpsi statistik perbedaan pemahaman peran pelatih sepakbola	75
Tabel 20. Penilaian Acuan PAN pemahaman peran pelatih sepakbola.....	76
Tabel 21. Deskripsi statistik perbedaan falsafah pelatih sepakbol	78
Tabel 22. Dekripsi Penilaian Acuan PAN filsafah pelatih sepakbola	78
Tabel 23. Deskripsi statistik perbedaan peran pelatih sepakbola santri	80
Tabel 24. Penilaian Acuan PAN peran pelatih sepakbola santri.....	80
Tabel 25. Deskripsi statistik perbedaan tugas pelatih sepakbola santri.....	82
Tabel 26. Penilaia acuan PAN tugas pelatih sepakbola santri ekstrakurikuler .	82
Tabel 27. Deskrisi statistik perbedaan variabel pemahaman pelatih sepakbola	84
Tabel 28. Penilaian Acuan PAN variabel pemahaman pelatih sepakbola	84

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Pembimbing Proposal TA	96
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian di Pondok Pesantren Daar el-Qolam	97
Lampiran 3. Surat Permohonan Uji Validasi.	98
Lampiran 4. Izin Uji Instrumen Penelitian.....	99
Lampiran 5. Contoh nstrumen Penelitian Pemahaman Ekstrakurikuler.	100
Lampiran 6. Intrumen Penelitian.....	100
Lampiran 7. Contoh nstrumen Penelitian Peran Pelatih.....	101
Lampiran 8. Contoh Jawaban isian instrumen Ekstrakurikuler.....	106
Lampiran 9. Contoh Jawaban isian instrumen Peran Pelatih.	108
Lampiran 10. Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian	111
Lampiran 11. peneliti membagikan kuisioner	112
Lampiran 12. peneliti sedang menjelaskan teknis pengisian kuisioner.....	112
Lampiran 13. para santri sedang mengisi kuisioner	113
Lampiran 14. Lembar Bimbingan.	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Para santri merupakan generasi penerus suatu bangsa, mereka adalah generasi yang dikemudian hari akan memegang peranan penting dalam kehidupan bangsa. Untuk memikul tanggung jawab itu para santri harus dipersiapkan sebaik mungkin agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang memiliki intelektual tinggi, kreatif, bertanggung jawab beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan yang lebih penting lagi harus berjiwa sehat, sebab sepintar dan sehebat apapun manusia itu tanpa memiliki kesehatan yang baik maka manusia itu tidak akan mampu beraktifitas dengan optimal (Fajriyudin *et al.*, 2021).

Kesehatan santri salah satunya dapat diperoleh dengan cara berolahraga teratur dan conteni serta terencana dengan baik. Olahraga adalah bentuk dari kegiatan jasmani yang dilakukan secara intensif dengan menggunakan segala daya dan upaya guna meningkatkan prestasi seoptimal mungkin dalam salah satu cabang olahraga yang digemari (Mahardhika *et al.*, 2023). Olahraga juga merupakan suatu bentuk kegiatan gerak tubuh yang dapat menjaga kesehatan jasmani dan rohani seutuhnya. Sekarang ini sudah banyak olahraga yang dilakukan oleh masyarakat, walaupun sudah banyak olahraga gerak dalam tubuh tapi belum tentu sempurna kalau tidak diimbangi gizi yang dikonsumsinya.

Sepak bola merupakan permainan yang dimainkan oleh dua regu

yang masing-masing regu terdiri dari 11 orang pemain, yang lazim disebut kesebelasan. Masing-masing regu berusaha memasukkan bola sebanyakbanyaknya ke dalam gawang lawan dan berusaha mempertahankan gawangnya sendiri agar tidak kemasukkan. Sepak bola adalah permainan beregu yang dimainkan masing-masing regunya yang terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang (Shabih, 2021). Permainan boleh dilakukan dengan seluruh anggota tubuh selain tangan, kecuali penjaga gawang diperbolehkan menggunakan tangan.

Seperti tercantum pada Undang-undang Dasar Republik Indonesia No. 20 pasal 3 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, berisi mengenai fungsinya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tentu menuntut pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki fungsi mewadahi peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi siswa atau santri secara maksimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pelatihan santri yang dilakukan oleh pelatih. Pelatih harus terus menyemangati di garda terdepan, dan jangan sampai lengah karena sejatinya dengan motivasi ataupun dorongan yang diberikan pelatih akan membuat tergerak dan mempunyai rasa iba kepada pelatih. Pelatih maksudnya adalah orang yang melatih, yang menunjukkan ataupun orang menjadi acuan bagi para peserta didik, pelatih merupakan orang yang lebih tua dan lebih berpengalaman yang menjadi teladan serta memberikan ilmu yang dipahaminya melalui kegiatan.

Peran pelatih dalam suatu kegiatan sangat di butuhkan, karena keberhasilan suatu organisasi perlu adanya pelatih sebagai pengarah ataupun penasehat suatu kegiatan Hasil pengamatan peneliti di Pondok Pesantren Daar El-Qolam, pemahaman para santri terhadap ekstrakurikuler perlu diketahui. Dan di Pondok Pesantren Daar El-Qolam yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler khususnya sepakbola. Kenyataan dilapangan pelatih belum berperan aktif dikarenakan masih banyak tanggung jawab yang di pegang, selain sebagai pelatih juga sebagai tenaga pengajar. Selain itu, waktu yang di berikan khususnya ekstrakurikuler sepakbola juga terbatas. Peran pelatih sangat perlu dalam keberhasilan suatu prestasi olahraga sepakbola.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam tatap muka berdasar alokasi waktu tertentu. Pembina kegiatan ekstrakurikuler biasanya terdiri dari guru dan tenaga kependidikan. Namun bagi guru,pembina dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler melekat langsung dengan tugas pokok guru tersebut. Menjadi pembina dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren juga diakui sebagai tugas tambahan guru sesuai Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Beban Tugas Guru, kepala Sekolah dan pengawas. Pembina dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler untuk 1 orang guru per kegiatan dan ekuivalen dengan 2 jam tatap muka dengan peserta per kegiatan minimal 20 orang siswa. Misalnya untuk kegiatan Pasusbra diperlukan minimal 20 orang santri.Jika dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mengikuti kurang dari 20 santri, maka bisa di minat santri untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola itu rendah.

Tetapi dengan jumlah santri yang kurang dari 20, pelatih bisa lebih fokus dalam memberikan bimbingan individual yang dapat meningkatkan kualitas santri dalam kegiatan ekstrakurikuler, meskipun jumlah santri yang mengikuti ekstrakurikuler kurang dari 20, kegiatan masih bisa dijalankan dengan efektif dan memberikan manfaat bagi perkembangan santri. Begitu pula untuk kegiatan ekstrakurikulernya seperti Kepramukaan, PMR, PKS, KIR. Adapun tugas pembina dan pelatih ekstrakurikuler sebagai berikut: 1) Menyusun programpembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan, 2) Melatih langsung santri dalam kegiatan ekstrakurikuler, 3) Mengevaluasi program ekstrakurikuler, 4) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan.

Tugas tambahan sebagai pembina dan pelatih ekstrakurikuler juga dilengkapi dengan bukti administrasi, Surat Keputusan sebagai pembina dan pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler dari atasan, Program dan jadwalkegiatan pembinaan dan pelatihan kegiatan ekstrakurikuler, serta laporan hasil pembinaan dan pelatihan kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran tetap guna memperluas wawasan serta peningkatan dan penerapan nilai-nilai pengetahuan dan kemampuan dalam berbagai hal, seperti olahraga dan seni. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan salah satu cara menampung dan mengembangkan potensi santri yang tidak tersalurkan saat di pelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya pembinaan dan pelatihan yang diselenggarakan di lingkungan pondok pesantren. Pada gilirannya keterampilan santri akan ditingkatkan dengan bentuk-bentuk latihan khusus sesuai dengan cabang olahraga yang diikuti dan diminati. Hal ini sangat penting agar pembibitan dan pembinaan olahraga dikalangan santri-santri akan terus meningkat dan mencapai hasil yang maksimal. Pelatih atau pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler juga akan memerankan fungsinya dengan tujuan yang jelas untuk meningkatkan kemampuan santri dalam bidang sepakbola.

Pemahaman santri dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap pelatih juga perlu di tingkatkan, supaya bisa tercipta lingkungan kegiatan yang efektif. Peran pelatih dalam hal ini sangat penting karena merupakan salah satu guru untuk mentransfer ilmu sehingga pelatih harus menguasai ilmu sepakbola dengan baik. Ekstrakurikuler sepakbola merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang banyak diminati oleh santri karena olahraga tersebut merupakan olahraga yang banyak diminati dan banyak dikenal semua kalangan. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemahaman Santri Yang Mengikuti Ekstrakurikuler sepakbola Terhadap Peran Pelatih di Pondok Pesantren Daar El-Qolam.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang timbul antara lain adalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui Tingkat pemahaman santri terhadap ekstrakurikuler

2. Belum diketahui Tingkat pemahaman santri ekstrakulikuler sepakbola terhadap peran pelatih sepakbola.

C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah ruang lingkup hanya meliputi informasi seputar Pemahaman santri yang mengikuti kegiatan ekstrakulikuler sepakbola terhadap peran pelatih di pondok pesantren Daarel-Qolam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman santri dalam kegiatan ekstrakulikuler di Pondok Pesantren Daar el-Qolam?
2. Bagaimana pemahaman santri ekstrakulikuler sepakbola di Pondok Pesantren Daar el-Qolam terhadap peran pelatih sepakbola

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian yaitu:

1. mengetahui Pemahaman santri dalam kegiatan ekstrakulikuler di Pondok Pesantren Daar el-Qolam .
2. mengetahui pemahaman santri ekstrakulikuler sepak bola terhadap peran pelatih sepak bola di pondok pesantren Daar el-Qolam

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sivitas Akademik Jurusan Kepelatihan Olahraga FIKK UNY Hasil penelitian mampu memberikan informasi ilmiah mengenai Pemahaman santri dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap peran pelatih sepakbola di pondok pesantren Daar el-Qolam.
2. Bagi Pelatih Sebagai pedoman dalam meningkatkan proses latihan yang menarik dan tidak membosankan serta sebagai bahan pertimbangan untuk semakin meningkatkan kinerja latihan di dalam lapangan maupun di luar lapangan.
3. Bagi Pondok Pesantren Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi untuk pihak pondok pesantren agar mengoptimalkan kinerja pelatih terhadap ekstrakurikuler.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pemahaman

Ranah Kognitif (menurut taksonomi Bloom): pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pada tingkat pengetahuan: peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan hapalan saja. Pada tingkat pemahaman: peserta didik dituntut untuk menyatakan masalah dengan kata-katanya sendiri, memberi contoh suatu prinsip atau konsep. Pada tingkat aplikasi: peserta didik dituntut untuk menerapkan prinsip dan konsep dalam suatu situasi yang baru. Pada tingkat analisis: peserta didik diminta untuk menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian, menemukan asumsi, membedakan fakta dan pendapat, dan menemukan hubungan sebab dan akibat. Pada tingkat sintesis: peserta didik dituntut menghasilkan suatu cerita, komposisi, hipotesis, atau teorinya sendiri, dan mengintegrasikan pengetahuan. Pada tingkat evaluasi: peserta didik mengevaluasi informasi, seperti bukti sejarah, editorial, teori-teori, dan termasuk di dalamnya melakukan judgement terhadap hasil analisis untuk membuat kebijakan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Menurut Pratama & Sari (2023) Pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah

mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Menurut Syafiq et al., (2023), pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Pemahaman, sebuah konsep yang tak kunjung lekang oleh waktu. Sudah berapa banyak ahli yang mencoba mengurai makna dari kata ini? Dari sudut pandang psikologi, pemahaman adalah kemampuan untuk memahami, menginterpretasikan, dan mengaplikasikan informasi yang diterima. Menurut John Dewey, seorang filsuf dan pendidik terkemuka, pemahaman bukanlah sekadar menangkap informasi secara pasif, tetapi juga melibatkan proses kognitif yang mendalam. Sementara itu, menurut ahli psikologi Jean Piaget, pemahaman adalah hasil dari interaksi antara informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada di dalam benak seseorang. Namun, tidak hanya dalam bidang psikologi, definisi pemahaman juga sering terdengar dalam konteks filosofi dan linguistik. Bagi Martin Heidegger, seorang tokoh filosofi asal Jerman, pemahaman juga mencakup dimensi eksistensial dan ontologis.

Dari beragam sudut pandang para ahli tersebut, bisa disimpulkan bahwa pemahaman adalah proses kompleks yang melibatkan berbagai aspek dalam diri manusia. Tak heran, konsep ini terus menjadi sorotan utama dalam penelitian ilmiah dan upaya pengembangan diri. Dengan pemahaman yang mendalam, manusia dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan dalam kehidupannya.

Pemahaman bukan hanya kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam disituasi yang lain. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam dan menemukan dirinya dalam diri orang lain. Pemahaman atau comprehension, adalah suatu kemampuan yang umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pelatih dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang dimaksud dengan program latihan jangka panjang dalam cabang olahraga sepakbola, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal yang lain. Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Pemahaman termasuk dalam salah satu bagian dari aspek kognitif, karena pemahaman merupakan tingkat berfikir yang lebih tinggi.

Pemahaman dalam penelitian ini terhadap peran pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola merupakan proses yang kompleks dimana hal ini mencakup berbagai tingkat kognitif. Pemahaman ini tidak hanya sekedar mengetahui dan mengingat peran pelatih, tetapi

juga melibatkan kemampuan untuk menginterpretasikan, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh. Dengan pemahaman yang mendalam, santri dapat lebih menghargai peran pelatih, menerapkan ilmu yang diajarkan dan berkontribusi pada pengembangan ekstrakurikuler yang lebih aktif.

2. Hakekat Santri

Santri merupakan siswa atau murid yang belajar di pesantren. Santri adalah panggilan untuk seseorang yang sedang menimba ilmu pendidikan agama selama kurun waktu tertentu dengan jalan menetap di sebuah pondok pesantren (smith, 2011). Santri adalah seorang yang tinggal di dalam pondok pesantren yang dimana mereka menimba ilmu-ilmu agama secara mendalam. Didalam lingkungan pondok pesantren setiap santri akan didik sesuai dengan syariat islam. Berbeda dengan seseorang yang tidak tinggal di dalam lingkungan pesantren. Santri dilatih menjadi mandiri dan untuk taat pada aturan pondok. Menurut Harnanda (2023), hakikat santri dalam pandangan masyarakat adalah orang yang memiliki ilmu agama yang tinggi, bersikap lemah lembut, sopan, tidak melakukan hal-hal yang menyimpang dan masih banyak lagi pandangan mengenai santri yang ada di lingkungan masyarakat.

Menurut Abdul Qodir Djaelani, menyebutkan bahwa santri merupakan siswa atau mahasiswa yang duduk di dalam pondok pesantren. Kemudian menurut Sindu Galbu, dalam skripsi Nugraha (2019) menjelaskan kata santri mempunyai dua pengertian yaitu,

pertama, orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh orang yang shaleh, kedua, orang yang mendalami pengajian dalam agama islam dengan berguru ke tempat yang jauh seperti pesantren dan sebagainya.

Dari berbagai pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa santri merupakan siswa yang meimba ilmu agama di pesantren dengan tinggal di asrama dalam kurun waktu tertentu yang akan dididik sesuai dengan syariat islam serta santri dianggap memiliki ilmu agama yang tinggi, sopan, dan tidak menyimpang.

3. Ekstrakurikuler

Pengertian ekstrakurikuler menurut kamus besar bahasa Indonesia, yaitu “Suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.” Kegiatan ekstrakurikuler termasuk juga ke dalam aktivitas pembelajaran, namun kegiatan ini dilaksanakan di luar jam belajar sekolah, agar siswa dapat lebih memiliki keleluasaan waktu dan memiliki kebebasan untuk menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi siswa.

Satria et al., (2021) menjelaskan definisi kegiatanekstrakurikuler, bahwa: Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diadakan di luar jam sekolah yang dimaksudkan untuk lebih memantapkan pembentukan kepribadian, dan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dan keadaan serta kebutuhan lingkungan. Sedangkan menurut Nasri & Leni(2021) “Pembelajaran ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang

dilakukan untuk aktivitas yang dirancang sebagai kegiatan di luar kegiatan pembelajaran terjadwal secara rutin setiap minggu.” Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran di luar jam sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi siswa.

a) Tujuan Ekstrakurikuler

Setiap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan pasti memiliki tujuan atau visi dan misi yang hendak dicapai, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Badan Pengembangan dan Penelitian Depdiknas dalam Arifudin (2022) mengenai visi kegiatan ekstrakurikuler menyebutkan bahwa “Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.” Sedangkan misi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk:

- 1) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sebagai kegiatan pengembangan diri di luar mata Pelajaran.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan di luar mata pelajaran dengan mengacu kepada kebutuhan, potensi, bakat dan minat peserta didik.

Visi dan Misi kegiatan ekstrakurikuler tersebut fokus kepada perkembangan peserta didik/siswa. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bertugas untuk mendidik siswa hendaknya dapat memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler disekolah.

b) Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Prinsip muncul setelah adanya tujuan dan fungsi dari aktivitas atau kegiatan yang dilakukan. Prinsip kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi lima, yaitu:

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembirakan peserta didik.
- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.

c) Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Setiap sekolah memiliki jenis kegiatan ekstrakurikuler yang

berbeda disesuaikan dengan kebijakan dan kebutuhan pihak sekolah. Siswa dibebaskan untuk memilih jenis kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat, bakat, potensi dan kebutuhan masing-masing. Balitbang Depdiknas dalam Arifudin (2022) membagi jenis kegiatan ekstrakurikuler menjadi beberapa bagian, yakni sebagai berikut:

- 1) Krida, meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa, Palang Merah Remaja, Pasukan Pengibar Bendera Pusaka.
- 2) Karya Ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja, kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
- 3) Latihan/lomba keberbakatan/prestasi, meliputi pengembangan bakat olah raga, seni dan budaya, cinta alam, keagamaan.
- 4) Seminar, lokakarya, dan pameran, dengan substansi antara lain karier, pendidikan, kesehatan, perlindungan hak asasi manusia, keagamaan, seni budaya.
- 5) Kegiatan lapangan, meliputi kegiatan yang dilakukan di luar sekolah berupa kunjungan ke obyek-obyek tertentu.

Sebagian dari jenis kegiatan ekstrakurikuler tersebut sudah banyak dilaksanakan di sekolah dan telah disesuaikan dengan kebijakan serta kebutuhan siswa dan sekolah mulai dari tingkat dasar hingga tingkat menengah.

- d) Ruang Lingkup

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan- kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.

e) Fungsi Ekstrakurikuler

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan kemampuan potensi dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial dalam kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas. Menurut Aqip dan Sujak (2011:68), terdapat empat fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan, yaitu: pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.

1) Fungsi Pengembangan

Yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pomeria kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

2) Fungsi Sosial

Yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk

mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.

3) Fungsi Rekreatif

Yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rilek, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan.

4) Fungsi Persiapan Karir

Yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

f) Dampak Positif dan Negatif Ekstrakurikuler

Hambatan dalam Mengikuti Ekstrakurikuler di Sekolah Dari Hasil penelitian diketahui adanya perbedaan informan yang memahami kegiatan ekstrakurikuler. Setiap informan memiliki pendapat yang berbeda-beda sehingga pemahaman tentang ekstrakurikuler, dampak positif, negatif saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dan hambatan-hambatan yang informan rasakan saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler juga berbeda-beda. Latar belakang ekstrakurikuler yang diikuti berpengaruh pada bagaimana mereka menjelaskan ekstrakurikuler dan faktor

yang mendukung mereka mengikuti ekstrakurikuler juga berbeda-beda. Pendapat informan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR

Informan mengartikan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menyenangkan karena selain dapat berkumpul dengan teman-teman informan juga mendapatkan banyak informasi-informasi yang sangat berguna untuk dirinya, dan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler informan dapat mengurangi kejemuhan dalam berbagai kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat karena dapat meningkatkan kemampuan non-akademik. Informan juga mengatakan mereka menyukai kegiatan ekstrakurikuler ini karena berdasarkan minat yang mereka miliki serta informan ingin mengembangkan minat yang ada dalam dirinya dan ingin mempelajari hal-hal yang baru.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah informan secara garis besar sudah berjalan dengan lancar karena setiap masing-masing kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tanggung jawabnya masing-masing menjalankan dan mengembangkan ekstrakurikuler walaupun kurangnya koordinasi dari pembina dan sering sekali terhambat masalah pendanaan. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini mereka kadang mengalami hambatan-hambatan seperti waktu, karena waktu yang mereka miliki sangat sedikit dan

mereka harus bisa membagi waktu untuk belajar dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Dampak positif dan negatif juga dirasakan oleh informan saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler contohnya mereka banyak mendapatkan informasi-informasi yang penting dan berguna, mengenalbanyak siswa-siswa serta dapat lebih mudah berinteraksi dengan siswa lainnya dan dapat mngembangkan minat yang mereka miliki. Dampak negatif yang informan rasakan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang informan ikuti kadang menyita waktu mereka untuk beristirahat, tidak mengikuti kegiatan KBM karena mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan sering dimarahi oleh orang tua. Lain halnya informan yang mengikuti kegiatan PMR mereka mengatakan atau mengetahui.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran ekstrakirikuler sangat baik dan diperlukan karena dengan adanya ekstrakurikuler informan dapat mengembangkan bakat, minat dan hobi yang informan miliki dan dapat membantu para siswa dalam berinteraksi dengan siswa yang baru dikenal dan bisa mengajari tentang hidup bersosial, secara garis besar kegiatan ekstrakurikuler di sekolah informan sudah berjalan dengan lancar, namun ada juga beberapa yang belum begitu maksimal karenamasih kurangnya kelengkapan berbagaihal. Informan mengatakan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR berdasarkan bakat yang

dimilikinya. Bakatnya baru muncul atau teraktualisasi bila ada kesempatan untuk berkembang atau dikembangkan oleh mengikuti kegiatan PMR ini.

Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR ini mengalami hambatan-hambatan seperti waktu belajar lebih sedikit, lebih banyak digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler, orang tua karena sering pulang terlambat. Dampak positif dan negatif juga informan rasakan, dampak positif informan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR adalah informan mendapatkan pengalaman-pengalaman baru tentang kesehatan, bakti sosial dan lingkungan. Dampak negatif yang informan rasakan adalah sering ketinggalan mata pelajaran, pulang tidak tepat, saya sering merasakan capek. Demikian informan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA mengatakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang sangat bermanfaat bagi pelajar.

Karena dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kita dapat mengembangkan minat dan bakat serta meningkatkan prestasi baik dalam bidang formal ataupun nonformal. Disamping itu kita dapat belajar berorganisasi dimulai dari hal yang kecil, sampai yangbesar hal ini juga dapat menjadi pelajaran kita dalam hidup bersosialisasi dalam lingkup yang lebih besar. Dengan bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler berarti membangun keluarga baru yang dapat ajak berbagi. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah

informan telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang telah diraih dalam setiap perlombaan ekstrakurikuler. Informan mengikuti kegiatan ini berdasarkan minat yang informan miliki, minat informan terhadap kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA sejak SMP tetapi informan baru bisa mengikutinya sekarang. Hambatan yang informan rasakan saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini adalah waktu, Karena kegiatan paskibra membutuhkan banyak waktu, sedangkan informan juga memilih banyak kegiatan lain yang sama pentingnya. Jadi informan harus membagi waktu dengan baik.

Dampak positif yang informan rasakan adalah informan menjadi disiplin dalam segala hal, Cermat, Teliti, Bertanggung jawab, memiliki banyak teman, dan dapat lebih rapih dalam segala hal. Dampak negatifnya informan sering merasakan lelah fisik dan pikiran. Demikian pula informan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler OSIS mengatakan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, karena dengan adanya ekstrakurikuler di sekolah maka informan dapat menambah teman, selain itu juga dapat menyalurkan minat, bakat informan pada ekstrakurikuler yang informan minati, sehingga dapat mengobati segala kejemuhan yang informan alami dalam mengikuti proses belajar didalam kelas, bukan hanya itu saja dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler disekolah bisa mendukung

pengembangan non- akademik terhadap informan dan siswa-siswa lainnya.

Ekstrakurikuler disekolah informan telah berjalan maksimal, tetapi ada kekurangan berupa fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan. informan mengikuti ekstrakurikuler ini karena informan menyukainya dan minat informan dibagian organisasi yangsifatnya bekerjasama. Hambatan yang informan rasakan saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini adalah waktu, karena kegiatan OSIS membutuhkan banyak waktu sedangkan informan juga masih banyak kegiatan lain yang sama pentingnya. Jadi informan harus membagi waktu dengan baik. Dampak positif yang informan rasakan adalah informan menjadi disiplin dalam segala hal, cermat, Bertanggung jawab, memiliki banyak teman, dapat lebih rapih dalam segala hal dan saya merasa terkenal mengikuti OSIS. Dampak negatifnya sering dimarahi orang tua karena pulang malam dan dimarahi guru karena sering dispensasi

4. Sepak bola

Sepak bola terdiri dari dua tim yang bertanding, setiap tim terdiri dari 11 pemain. Terdapat seorang penjaga gawang yang dapat memainkan bola menggunakan tangan untuk menangkap bola di daerahnya. Penjaga gawang bertugas untuk menjaga gawang agar tidak kebobolan oleh lawan. Menurut Shabih (2021), sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari 11 pemain dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan

dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan.

Hukumannya. Menurut Sandika & Mahfud (2021), bahwa sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan pemain sepakbola. Bola disepak kian kemari untuk diperebutkan di antara pemain-pemain, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke dalam gawang lawan. Dalam memainkan bola maka pemain dibenarkan untuk menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan. Hanya penjaga gawang diijinkan untuk memainkan bola dengan tangan di daerah kotak penaltinya.

Tujuan dari masing-masing regu adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin dengan pengertian pula berusaha sekuat tenaga agar gawangnya terhindar dari kebobolan penyerangan lawan. Menurut Utomo & Indarto (2021), bahwa di dalam pertandingan sepakbola dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang. Masing-masing tim mempertahankan sebuah gawang dan mencoba mencetak gol ke gawang lawan. Setiap tim memiliki kiper yang mempunyai tugas untuk menjaga gawang. Kiper diperbolehkan untuk mengontrol bola dengan tangannya di dalam daerah kotak penalti.\ Pemain lainnya tidak diperbolehkan menggunakan tangan atau lengan mereka untuk mengontrol bola, tapi mereka dapat menggunakan kaki, tungkai dan kepala. Gol akan tercipta dengan menendang atau menanduk bola ke dalam gawang lawan. Setiap gol

dihitung dengan skor satu dan tim yang paling banyak menciptakan gol memenangkan permainan. Dalam permainan sepakbola kemenangan merupakan hal yang dicari oleh semua tim yang sedang bertanding. Sehingga berbagai cara, teknik dan strategi dilakukan pemain serta pelatih untuk mendapatkan kemenangan dalam suatu pertandingan.

Menurut Rahman & Padli (2020) dijelaskan pada dasarnya sepakbola adalah olahraga yang memainkan bola dengan menggunakan kaki. Tujuan utamanya dari permainan ini adalah untuk mencetak gol atau skor sebanyak-banyaknya yang tentunya harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Untuk bisa membuat gol harus tangkas, sigap, cepat, dan baik dalam mengontrol bola. Menurut Chandra & Argantos (2019) sepakbola adalah suatu permainan beregu, oleh karena itu kerjasama regu merupakan tuntutan permainan sepakbola yang harus dipenuhi oleh setiap kesebelasan yang menginginkan kemenangan.

5. Pelatih

Pelatih adalah seorang yang profesional, yang tugasnya membantu olahragawan dan tim dalam memperbaiki penampilan olahraga. Karena pelatih adalah suatu profesi, maka sebaiknya pelatih harus dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan standar atau ukuran professional yang ada. Sedangkan yang sesuai dengan standar profesi adalah pelatih harus dapat memberikan pelayanan pelatihan sesuai dengan perkembangan mutakhir pengetahuan ilmiah di bidang yang ditekuni (Damara & Rochmania, 2021). Berdasarkan dari hal di

atas maka sebaiknya para pelatih harus secara teratur menyesuaikan diri dengan perkembangan terbaru ilmu pengetahuan dan mengubah praktek kepelatihannya. Menurut Mubarok et al., (2021). Pelatih- Pelatih yang baik harus mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- a. Mempunyai kemampuan untuk membantu atlet dalam mengaktualisasikan potensinya.
- b. Bila membentuk tim akan didasarkan pada keterampilan individu yang telah diajarkan.
- c. Mempunyai pengetahuan dan keterampilan teknis yang seimbang.
- d. Mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan tingkat intelektual dengan keterampilan neuromuskuler atletnya.
- e. Mampu menerapkan prinsip-prinsip ilmiah dalam membentuk kondisi atlet.
- f. Lebih meningkatkan pada unsur pendidikan secara utuh, baru kemudian pada unsur pelatihan.
- g. Membenci kekalahan, akan tetapi tidak mencari kemenangan dengan berbagai cara yang tidak etis.
- h. Mempunyai kemampuan untuk mengendalikan dirinya.
- i. Mempunyai kemampuan untuk mengevaluasi peningkatan terhadap partisipasi atletnya.
- j. Mempunyai kemampuan untuk selalu dihormati oleh atletnya maupun teman-temannya.
- k. Mempunyai dedikasi yang tinggi terhadap profesinya.

1) Peran Pelatih

Seorang pelatih bertugas menyiapkan atletnya agar berprestasi semaksimal mungkin dalam suatu pertandingan atau perlombaan. Sedangkan menurut Hidayatullah (2019), peran pelatih sebagai pengelola program pelatihan yang mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian. Menurut Mahardhika et al., (2023) bahwa: Tugas utama pelatih adalah membimbing dan membantu mengungkapkan potensi yang dimiliki olahragawan, sehingga olahragawan dapat mandiri sebagai peran utama yang mengaktualisasikan akumulasi hasil latihan ke dalam kancalah pertandingan.

Damara & Rochmania (2021) menyatakan bahwa pekerjaan seorang pelatih demikian banyak, tetapi tugas utama seorang pelatih adalah membina dan mengembangkan bakat atlet untuk mencapai prestasi maksimal dalam waktu yang sesingkat-singkatnya serta pelatih yang baik seharusnya membuat program latihan untuk program tahunan, program bulanan, program mingguan, maupun program harian. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas utama pelatih adalah mengelola program pelatihan untuk membimbing dan membantu mengungkapkan potensi seorang atlet untuk mencapai prestasi yang maksimal.

2) Tugas Pelatih

a) Menentukan Jenis Latihan

Seorang pelatih sepak bola memiliki tugas untuk menentukan jenis latihan yang harus dijalani oleh pemainnya. Jenis latihan ini sangat berperan bagi individu pemain dan juga bagi tim secara keseluruhan. Bagi individu pemain, latihan yang diberikan pelatih bisa membantu dalam mengembangkan kemampuan, kekuatan fisik, dan mental. Semantara untuk tim, pola latihan yang diberikan pelatih bisa membantu para pemain untuk menyatukan kepercayaan dan kerja sama tim.

b) Menentukan Taktik Permainan

Dalam pertandingan sepak bola, taktik yang dimainkan oleh sebuah tim berasal dari pelatih. Pelatih memiliki tugas untuk menentukan taktik permainan tim dan strategi yang diterapkan dalam pertandingan. Pemilihan taktik dan strategi yang baik akan mampu meningkatkan permainan tim dan membuat peluang menang menjadi lebih besar.

c) Memilih Pemain'

Pelatih sepak bola bertugas dalam memilih pemain yang akan dimainkan dalam pertandingan. Saat memilih pemain, pelatih akan tetap memperhatikan komposisi pemain agar sesuai dengan taktik dan strategi yang diterapkan.

d) Memberikan motivasi

Saat pertandingan di mulai, pelatih berada di pinggir lapangan dan memberikan berbagai instruksi dan menganalisis permainan tim. Selain itu, pelatih juga memiliki tugas lainnya yaitu memberikan motivasi bagi para pemain, terlebih saat timnya sedang kalah. Hal ini menjadi sangat penting untuk menaikkan mental pemain.

e) Membimbing Pemain

Seorang pelatih sepak bola juga bertugas untuk membimbing dan mengarahkan para pemainnya dalam meningkatkan kekuatan fisik, otot, stamina, dan lain sebagainya. Pelatih juga bisa memberikan masukan bagi para pemain setelah bertanding mengenai kekurangan dan kelebihan pemain. Sehingga, pemain bisa termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya saat bermain di lapangan.

f) Gaya-gaya kepemimpinan

Pelatih banyak gaya kepemimpinan dengan cara yang berbeda-beda dalam olahraga guna merealisasikan atau mewujudkan sesuatu yang ingin dicapai agar berhasil, misalnya ada pelatih yang gayanya seolah-olah dingin dan acuh tak acuh terhadap para atletnya, ada yang hangat dan penuh perhatian serta ada pula yang keras atau lunak. Berikut ini akan dibahas gaya kepemimpinan yang

seringkali dilakukan oleh pelatih kepemimpinan yang dapat mendukung proses kepelatihan:

(1) Gaya Authoriter. Gaya Kepemimpinan authoriter pada umumnya memiliki ciri-ciri:

(a) Menggunakan otoritas atau kewenangan untuk mengendalikan atletnya.

(b) Bersifat memerintah kepada atletnya.

(c) Bertindak dengan cara yang dipengaruhi oleh perasaan tidak manusiawi (impersonal)

(d) Berusaha melakukan hal-hal menurut kepercayaan atau kehendaknya saja.

(e) Memberi sanksi (hukuman) pada atlet yang tidak menuruti perintahnya.

(f) Menentukan pembagian tugas/kerja yang seharusnya dilakukan.

(g) Menilai kekuatan atau kondisi gagasannya

(2) Gaya Demokratis pelatih yang memiliki gaya ini pada umumnya memiliki ciri-ciri:

(a) Bertindak dengan cara yang ramah dan akrab

(b) Membuka kesempatan tim sebagai suatu keutuhan dalam menyusun rencana.

(c) Memperbolehkan anggota kelompok atau tim untuk saling berhubungan/berinteraksi dengan anggota tim

yang lain tanpa harus meminta izin kepada pelatih.

- (d) Menerima saran-saran
- (e) Tidak banyak memberikan instruksi atau perintah pada anggota tim.

Pelatih yang menggunakan gaya kepemimpinan demokratis secara khusus percaya atau yakin bahwa dengangaya ini akan memberikan sesuatu yang sangat efektif untuk pengembangan atlet dalam hal memberikan kemandirian berfikir dan transfer/pengalihan nilai-nilai olahraga. Kelemahan gaya ini yaitu dalam hal penggunaan waktu secara efektif dan kurang efektif dalam pengambilan suatu keputusan yang cepat.

- (3) Gaya yang lebiih memperhatikan Atlet (People Centered)

Pelatih yang lebih menitik beratkan pada penemuan kebutuhan personal atlet. Dalam situasi yang menyenangkan, akan lebih efektif jika seorang pelatih menerapkan gaya kepemimpinan yang lebih memperhatikan atlet. Jika posisi kekuasaan pemimpin cukup kuat, maka pemimpin yang lebih memperhatikan atlet akan lebih sesuai, yaitu dalam upaya mengembangkan hubungan yang lebih baik dengan

atletnya. Keuntungan gaya kepemimpinan people centered adalah:

- (a) Dapat mengurangi ketegangan dan kecemasan, meskipun tugas tidak dijalankan dengan baik atau kalah dalam bertanding.
 - (b) Dapat berkomunikasi lebih baik dengan atlet-atlet yang bimbang, gelisah, dan merasa tidak pasti.
 - (c) Lebih efektif dalam situasi yang menyenangkan bagi mereka, yaitu dimana para atlet membutuhkan bimbingan dalam membuat keputusan.
- (4) Gaya yang lebih menekankan pada tugas (Task-Oriented)

Pelatih yang lebih menekankan pada tugas dalam gaya kepemimpinannya, cenderung menitik beratkan pada pencapaian kemenangan dalam kompetisi. Jika pemimpin memiliki dukungan kelompok, tugasnya jelas, dan memiliki banyak kekuasaan maka gaya kepemimpinan task-oriented lebih cocok. Demikian pula halnya dalam situasi yang sangat tidak menguntungkan, seperti halnya seorang pemimpin yang memiliki hubungan yang jelek dengan anggotanya, tugasnya tidak jelas, dan pemimpin tersebut memiliki kekuasaan resmi yang sedikit, maka gaya kepemimpinan task-oriented

dapat juga dilakukan. Kelebihan penerapan gaya kepemimpinan task-oriented adalah:

- (a) Lebih efisien, segala usaha ditujukan kepada tugas yang harus dilaksanakan.
- (b) Tidak banyak membuang waktu untuk komunikasi pribadi dengan atlet dan antara atlet.
- (c) Pemberian instruksi yang cepat, tegas, dan langsung pada tugas yang harus dijalankan
- (d) Efektif dalam situasi yang menguntungkan atau tidak bagi pemimpin, misalnya banyak atlet yang bandel, kurang disiplin, dan butuh kepemimpinan yang tegas

Pada umumnya para pelatih yang terlalu people centered, terlalu banyak menekankan pada hubungan manusia, dan kurang mementingkan pada semangat juang yang tinggi atau keberhasilan tim. Para pelatih yang terlalu task-oriented, lalai atau gagal dalam mengatur/mengatasi konflik antar pribadi (inter-personal), karena terlalu menekankan pada hasil kemenangan. Oleh karena itu, pelatih perlumempelajari dan dapat menempatkan pada situasi yang sesuai antara gaya people-centered dan task-oriented.

3) Falsafah Pelatih

Seorang pelatih profesional akan memiliki prinsip hidup dan prinsip-prinsip akan dilaksanakan dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari dalam melatih atau di luar latihan. Berlatih adalah miniatur kehidupan seorang atlet, sehingga sikap dan sifat seorang atlet akan tercermin. Beberapa falsafah pelatih antara lain yaitu:

- a) Pengetahuan: seorang pelatih harus selalu haus akan pengetahuan untuk meningkatkannya, sehingga pengetahuantidak ketinggalan zaman dan selalu mengikuti perkembangan zaman
- b) Keadaan fisik: seorang pelatih harus senantiasa memelihara koondisi fisik yang sesuai dengan cabang olahraga yang dibina, sehingga kondisi fisik tidak akan menjadi kendala dalam melatih, bahkan menunjang profesi melatihnya. Penampilan fisik yang sesuai dengan cabang olahraganya akan mencerminkan sikap profesi seorang pelatih.
- c) Kemampuan keterampilan: pelatih yang ideal, biasanya adalah pelatih yang mampu memberikan contoh, oleh karena itu banyak orang yang percaya bahwa pelatih sukses adalah pelatih yang mantan atlet. Sebenarnya tidaklah menjamin pasti bahwa mantan atlet sekalipun atlet nasional akan mampu meningkatkan prestasi atlet, walaupun salah

satu aspek telah dimiliki oleh pelatih, yaitu kepercayaan atlet kepada keterampilannya.

- d) Sikap positif: pelatih yang selalu berpikir positive thinking dan konstruktif akan membawa kegairahan dan keceriaan melatih, bahkan terlihat ketenangan jiwanya dalam menghadapi berbagaimasalah dalam latihan maupun di luar latihan. Emosi: pelatih yang meledak-ledak emosinya akan memberikan pengaruh negatif kepada atletnya, bahkan akan memunculkan citra negatif terhadap kepribadian pelatih dan wasit.
- e) Cita-cita: pelatih yang selalu bercita-cita dan bermimpi dalam mencapai prestasi adalah pelatih yang memiliki tujuan kepelatihan yang dijalankan. Cita-cita pelatih akan terwujud dalam tujuan-tujuan singkat kepelatihan yang dilakukan, tanpa cita-cita, maka kepelatihan akan ngambang
- f) Kepribadian: seorang pelatih yang memiliki kepribadian yang tangguh, sabar dan berkeyakinan dalam melaksanakan kepelatihan akan menjadi modal dasar dalam kesuksesan, oleh karena itu kepribadian pelatih sangat penting dalam kepelatihan.

6. Pondok Pesantren Daar El-Qolam

Madrasatul Muallimien al-Islamiyah (MMI) Pondok Pesantren Daar el-Qolam tidak berdiri langsung dengan kemegahan dan fasilitas yang kita saksikan pada hari ini. Daar el-Qolam tumbuh dan berkembang selaras dengan perjuangan yang tidak kenal lelah, perjuangan yang didasarkan atas niat ibadah untuk mencerdaskan kehidupan manusia, manusia yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Pondok Pesantren Daar el-Qolam didirikan pada tanggal 20 Januari 1968 M/27 Ramadhan 1318H oleh Drs. K.H. Ahmad Rifa'i Arief atas perintah ayahnya H. Qasad Mansyur. Kyai Rifa'i adalah alumnus Pondok Modern Gontor Ponorogo Jawa Timur tahun 1966. Selepas pengabdiannya sebagai tenaga pengajar di pondok tersebut selama dua tahun, beliau kembali ke kampung halamannya untuk membantu ayahnya mengelola Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar.

H. Qasad Mansyur menghendaki adanya lembaga pendidikan tingkat menengah agar para alumnus madrasah ibtidaiyah tersebut dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk itu, beliau memerintahkan putra sulungnya mendirikan sebuah pesantren seperti almamaternya. Atas perintah tersebut, Kyai Rifa'i mendirikan pesantren yang diberi nama Daar el-Qolam, yang secara terminologi berarti kampung pengetahuan. Sejarah awal Daar el-Qolam adalah kisah tentang perjuangan, dedikasi dan kerja keras. Oleh Kyai Rifa'i, sebuah

dapur tua dan tanah hadiah dari Hj. Pengki, dijadikan tempat belajar pertama. Hadiah tersebut diberikan seiring selesainya pembangunan masjid yang dikerjakan oleh ayahnya, H. Qosod Mansyur. Berbekal tanah tersebut Kyai Rifa'i mulai merintis cita-cita tentang sebuah lembaga pendidikan Islam modern untuk turut serta memajukan anak bangsa. 22 murid yang datang dari kalangan keluarga,karib kerabat serta masyarakat sekitar Gintung yang menjadi generasi awal santri di lembaga pendidikan ini dengan segala keterbatasan dan kekurangan.

Kyai Rifa'i memainkan semua peran pendidikan dan pengajaran. Ia sebagai pemimpin, guru, mentor dan sahabat para santrinya. Seiring dengan berjalannya waktu, jumlah santri yang mengenyam Pendidikan di Daar el-Qolam terus bertambah dari tahun ke tahun. Buah dari dedikasi yang panjang, sikap istiqamah dan keikhlasan atas kepercayaan yang diberikan untuk mengasah generasi muda Muslim dengan kualitas pendidikan dan pengajaran yang baik. Selama lebih kurang 30 tahun pengabdiannya Kyai Rifai telah menghasilkan 4 institusi Pendidikan yaitu Pondok Pesantren Daar el- Qolam, Pondok Pesantren La Tansa, Sekolah Tinggi Agama Islam dan Ekonomi La Tansa Mashira dan Pesantren Wisata La Lahwa yang kala itu belum rampung pembangunannya. Sepeninggalan Kyai Rifa'i pada 1997, estafeta kepemimpinan Daar el-Qolam dipercayakan kepada adik kandungnya K.H. Ahmad Syahiduddin bersama putra pertama

Kyai Rifa'i, K.H. Adrian Mafatihullah Karim, MA dan adik perempuan beliau, Dra. Hj. Enah Huwaenah.

Atas segala jerih payahnya para pemimpin selanjutnya, kapasitas institusional baik dari mutu, sarana dan prasarana pendidikan meningkat secara pesat. Daar el-Qolam menjelma menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam modern dengan format pesantren besar dengan karakteristik pesantren yang berdiri di atas dan untuk Semua Golongan. Daar el-Qolam berpacu mengusung visi dan misi pesantren yang tertuang dalam Panca Jiwa dan Motto Pondok untuk mendidik santri-santrinya agar memiliki jiwa ikhlas, sederhana, berdikari, ukhuwah islamiyah dan kebebasan.

Serta menanamkan 4 karakter utama yakni : berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas. 5 jiwa dan 4 moto itu menjadi landasan dan falsafah pada setiap kegiatan santri yang dituangkan dalam bentuk disiplin hidup, disiplin beribadah, disiplin berbahasa Arab dan Inggris, kepemimpinan serta keseimbangan wawasan duniawi dan ukhrawi juga mengajarkan nilai- nilai Islam yang santun, moderat, toleran dan inklusif. Daar el-Qolam terus berupaya membangun sistem yang kuat, sistem yang responsif terhadap dinamika dan perkembangan isu-isu pendidikan. Seperti pesan pendiri pesantren ini ” Daar el-Qolam tidak boleh terkenal karena kyainya, Daar el-Qolam harus terkenal dengan sistem yang ada di dalamnya.

Pendapat penulis mengenai profil pondok pesantren Daar el-Qolam yang didirikan oleh Drs. K.H. Ahmad Rifa'i Arief pada tahun 1968 ini merupakan pesantren yang dibangun atas dasar perjuangan yang kuat dan niat yang baik untuk mencerdaskan kehidupan manusia dengan pendidikan islam yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Daar el-Qolam dimulai dari fasilitas yang sederhana dan berkembang menjadi lembaga pendidikan islam modern yang dikenal dengan sistem pendidikan nya yang kuat dan inklusif. Pesantren ini menekankan nilai-nilai iklhas, sederhana, berdikari, ukwah islamiyah dan kebebasan serta memiliki karakter yang baik, dan pengetahuan luas.

B. Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian yang hampir sama atau relevan dengan penelitian ini yang bisa digunakan sebagai referensi antara lain penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bili et al., (2022) dengan judul “Survei Peran Guru Penjas Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis Di SMP”. Bertujuan untuk memecah rumusan masalah yang diangkat yaitu: apakah ada perkembangan minat dan baka siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis di SMP Kristen 4 Amanatun Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana upaya guru penjas dalam mengembangkan ekstrakurikuler bulu tangkis di SMP Kristen 4 Amanatun Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah diperoleh: 1) Kemampuan kerja guru penjas dalam memberi arahan baik dalam roses kegiatan ekstrakurikuler, guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dalam proses kegiatan ekstrakurikuler, 2) Ada program latihan yang dibuat oleh guru penjas SMP Kristen 4 Amanatun Selatan, 3) Sarana dan prasarana di SMP Kristen 4 Amanatun Selatan sangat memadai dan menunjang terlaksananya program latihan ekstrakurikuler bulu tangkis dan 4) Adahambatan dan permasalahan dalam upaya melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis yaitu SDM, sarana dan prasarana yang belum lengkap dan tingkat kepedulian orang tua, masyarakat dan pendidik masih rendah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah (2019) dengan judul “Pemetaan Kompetensi Pengetahuan Pembina Dan Pelatih Ekstrakurikuler Bola Basket Di Tingkat Sekolah Menengah Kabupaten Bangkalan”. Tujuan penelitian ini untuk memberi kesempatan siswa mengekspresikan bakat dan minatnya di luar kegiatan kurikuler dapat terlaksana dengan baik. Penelitian ini menggunakan penelitian survei dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan persentase pengetahuan terendah pelatih dan pembina ekstrakurikuler bola

basket di Kabupaten Bangkalan adalah pengetahuan latihan fisik sebesar 62% dengan rata-rata 5 jawaban yang tepat dari 8 pertanyaan. Sedangkan persentase pengetahuan tertinggi sebesar 85% dengan rata-rata 6 jawaban tepat dari 7 pertanyaan pada pengetahuan latihan mental.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anggia et al., (2019) dengan judul “Survei Efektivitas Latihan pada Ekstrakurikuler Sepak Bola di SMP Negeri 4 Dedai”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar efektivitas latihan pada ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 4 Dedai. Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Hasil penelitian adalah survei efektivitas latihan pada ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 4 Dedai secara keseluruhan rata-rata efektivitas latihannya sebesar 97,8 % dengan kriteria sangat efektif.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Wiranata & Rasyid (2020) dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola Siswa SMP Negeri 4 Kota Padang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 4 kota Padang. Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian deskriptif. Analisis data penelitian menggunakan teknik distribusi frekuensi dengan perhitungan persentase $P = F/N \times 100\%$. Hasil penelitian adalah : 1) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola siswa SMP Negeri 4 Kota Padang indikator kemampuan pelatih dapat diklasifikasikan

kurang. 2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola siswa SMP Negeri 4 Kota Padang indikator sarana dan prasarana dapat diklasifikasikan kurang.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Chandra & Argantos (2019) dengan judul “Pelaksanaan Pembinaan Ekstrakurikuler Sepakbola SMAN 3 Pariaman”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang Pembinaan Ekstrakurikuler Sepakbola SMAN 3 Pariaman. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2018 di SMAN 3 Pariaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak penilaian siswa terhadap kualitas pelatih/pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMAN 3 Pariaman adalah pada kategori baik. Paling banyak penilaian siswa terhadap rata sarana dan prasarana yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SMAN 3 Pariaman adalah pada kategori baik.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan diatas, dapat ditarik kesimpulan besar yaitu pengetahuan pelatih dan pembina ekstrakulikuler mempunyai peran penting dalam kegiatan keberhasilan ekstrakulikuler. Walaupun dalam penelitian diatas masih ada beberapa pelatih yang kurang memadai baik dari pengetahuan maupun dari sarana dan prasarana yang ada. Selain itu dalam penelitian relevan di atas semua memiliki keunggulannya masing-masing seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Billi (2020) memiliki keunggulan peneliaian yang

komprehensif dalam menganalisis peran guru, dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler, serta keunggulan yang lainnya dari beberapa penelitian diatas yaitu menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur efektifitas latihan, menggunakan analisis data disstribusi frekuensi yang memberikan gambaran jelas mengenai kondisi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Selain keunggulan di setiap penelitian, ada pulan kesamaan kesamaan antara penelitian yang satu dengan yang lainnya seperti, penelitian menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan kondisi kegiatan ekstrakurikuler, penelitian menyoroti peran penting dari pelatih atau pembina dalam kesuksesan ekstrakurikuler dan dalam penelitiansama mengevaluasi mengenai sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler. Untuk pembeda dalam setiap penelitian tersebut bisa dilihat dari target cabang olahraga yang diambil itu berbeda,kemudian unuk pengumpulan data juga berbeda bisa denganmenggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Serta ada yang menggunakan analisis kualitatif dan beberapa menggunakan analisis kuantitatif.

C. Kerangka Berfikir

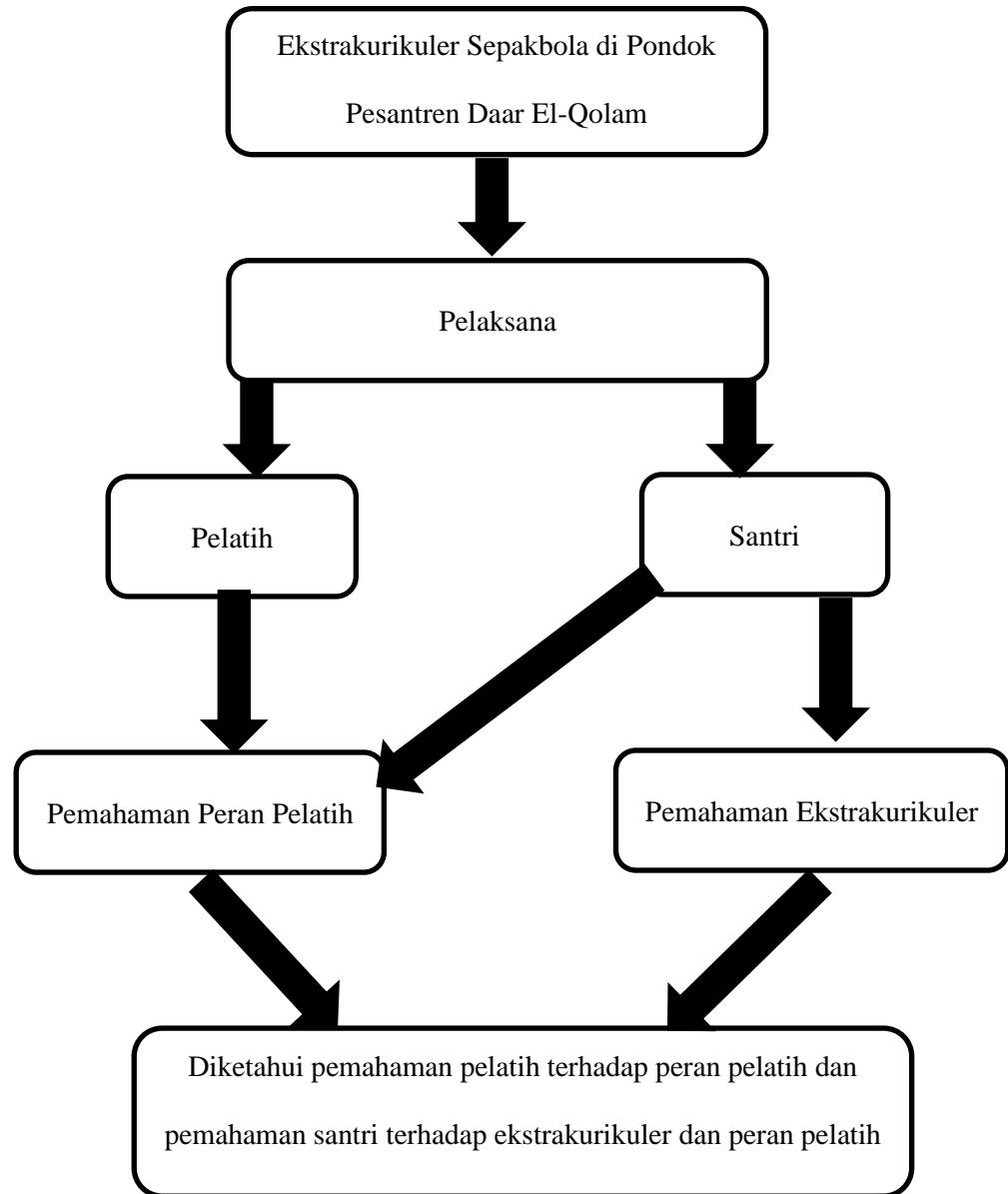
Sepak bola merupakan olahraga yang sangat menguras tenaga karena dalam sepak bola sangat diperlukan fisik yang kuat dan tenaga yang ekstra. Selama kurang lebih 90 menit pemain di haruskan moving dan berlari untuk mencetak gol sebanyak banyaknya artinya olahraga ini

sangat membutuhkan latihan yang ekstra dan berkesinambungan makadari itu untuk mencetak atlet yang memiliki daya tahan, daya ledak, kekuatan dan power yang bagus hendaknya pelatih menerapkan program latihan yang cocok untuk atletnya. Pelatih kegiatan ekstrakurikuler biasanya terdiri dari guru dan tenaga kependidikan. Namun bagi guru, pelatih kegiatan ekstrakurikuler melekat langsung dengan tugas pokok guru tersebut. Menjadi pelatih kegiatan ekstrakurikuler di pondokpesantren juga diakui sebagai tugas tambahan guru sesuai Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Beban Tugas Guru, kepala Sekolah dan pengawas. Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang pelaksanaannya diluar jam sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan serta menyalurkan minat dan bakat yang dikuasai dan dimiliki oleh seorang peserta didik. Disebuah ekstrakurikuler ada kegiatan yang dibagi atasdasar pemikiran ilmu pengetahuan murni dan ilmu pengetahuan yang dominan pada olah tubuh misalnya berolahraga. Keberhasilan pendidikan saat ini tidak lepas dari sistem yang salingberkesinambungan dan melibatkan berbagai pihak

Pondok pesantren dalam hal ini menjadi sorotan sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan formal yang telah dipercayai sebagai motor penggerak utama dalam pelaksaan pendidikan. Seperti tercantum pada Undang-undang Dasar Republik Indonesia No. 20 pasal 3 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, berisi mengenai fungsinya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tentu menuntut

pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki fungsi mewadahi peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi santri secara maksimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pelatihan santri. Guru pelatih ekstrakurikuler adalah seorang guru yang secara sadar memiliki tanggung jawab akan keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren dengan cara memberikan dukungan semaksimal mungkin agar kegiatan tersebut dapat berlangsung beriringan dan tidak mengganggu kegiatan akademis. Pelatih ekstrakurikuler juga memiliki tugas, peranan dan tanggung jawab yang diembannya sebagai penanggung jawab dalam pelatihan salah satu kegiatan santri di pondok pesantren. Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pihak pondok pesantren diharapkan dapat memenuhi segala keperluan yang dibutuhkan para santri dalam upaya mengarahkan segala potensi yang dimiliki santri secara benar. Tidak hanya itu, terdapat beberapa faktor pendukung lain yang menjadi tombak terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler seperti anggaran fasilitas tempat kegiatan, jadwal kegiatan dan lain sebagainya.

Gambar 1. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.

Menurut (Sugiyono, 2009: 147), penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Arikunto (2006: 152), studi survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Sedangkan teknik pengumpulan data berupa angket.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di lapangan Sepakbola Pondok Pesantren Daar El-Qolam, Gintung, jayanti, tanggerang.

Penelitian dilakukan kurang lebih 1 bulan, yaitu pengambilan data, pengolahan data, serta penyajian dalam bentuk skripsi.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan subjek/objek yang dapat dijadikan fokus didalam penelitian yang mempunyai karakter-karakter yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini, populasi yang dijadikan objek penelitian merupakan santri Pondok Pesantren Daar El-Qolam yang mengikuti ekstrakurikuler.

Sugiyono (2020) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dengan menggunakan *Purposive sampling*.

(2002, p.138) menyatakan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria berikut: (1) santri Pondok Pesantren Daar el-Qolam, (2) santri yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola, (3) sanggup mengikuti seluruh rangkaian tes. dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah santri Pondok Pesantren Daar El-Qolam kelas Isampai VI yang mengikuti ekstrakulikuler sepak bola yang berjumlah 20 orang.

D. Definisi Operasional Variabel

Pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman (comprehension) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (estimates menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Dengan pemahaman, santri diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep. Pengukuran mengenai tingkat pemahaman adalah penelitian ini menggunakan tes berupa pilihan ganda (multiple choice) dan soal uraian yang berisi mengenai Pemahaman santri dalam kegiatan ekstrakulikuler terhadap peran pelatih sepak bola di pondok pesantren Daar el-Qolam. Ekstrakulikuler Sepak Bola Ekstrakulikuler sepak bola merupakan salah satu kegiatan ekstrakulikuler olahraga yang banyak diminati oleh santri karena olahraga tersebut merupakan olahraga yang banyak diminati dan banyak dikenal semua kalangan.

Pelatih adalah seorang yang profesional yang tugasnya membantu olahragawan dan tim dalam memperbaiki penampilan olahraga. Karena

pelatih ekstrakurikuler sepak bola adalah suatu profesi, maka sebaiknya pelatih harus dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan standar atau ukuran profesional yang ada. Sedangkan yang sesuai dengan standar profesi adalah pelatih harus dapat memberikan pelayanan pelatihan sesuai dengan perkembangan mutakhir pengetahuan ilmiah di bidang yang ditekuni.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen tes pilihan ganda (multiple choice) dan uraian sebagai teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan mengedarkan tes kepada responden. Tes diedarkan dengan tujuan mendapatkan identitas responden dan untuk mengetahui Pemahaman santri dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap peran pelatih sepak bola di pondok pesantren Daar el-Qolam.

Menurut Arikunto (2006: 192) menyatakan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Menurut Sugiyono (2009: 142) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau peryataan tertulis kepada atlet futsal kuda laut nusantara untuk dijawabnya. Selanjutnya pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara pengambilan angket yang telah disiapkan oleh peneliti, tentang pemahaman atlet dalam konsep bermain bertahan. Angket tersebut terdapat pertanyaan dengan alternatif jawaban

yang tersedia yaitu ya-tidak, benar salah, pernah-tidak pernah. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala Guttman. Gutman hanya ada dua interval yaitu ya atau tidak, setuju atau tidak setuju, mempunyai gradasi positif atau negatif. Ya: skor 1 Tidak: skor 0 Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa angket kuesioner. Butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi faktor-faktor yang telah diuraikan, kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang ada disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Setelah mendapatkan kisi-kisi instrumen, kemudian peneliti melakukan validasi ahli/expert judge.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Ekstrakurikuler

Variable	Indikator	Sub Indikator	Butir
Pemahaman ekstrakurikuler	1. Pemahaman tentang ekstrakurikuler	a. Pengaruh terhadap minat bakat	1,2,3,4,5
	2. Tujuan dan Ruang Lingkup ekstrakurikuler	a. Memperluas pengetahuan b. Mendukung intrakurikuler	6,7,8,9,10 11,12,13,14,15
	3. Fungsi ekstrakurikuler	a. Fungsi pengembangan . b. Fungsi social c. Fungsi rekreatif d. Fungsi persiapan karir	16,17,18 19,20,21 22,23,24 25,26,27
	4. Dampak positif dan negative	a. Bersosial b. Berkommunikasi c. mengatur waktu d. kesehatan	28,29 30,31 32,33 34,35

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen peran pelatih

Variable	Indikator	Sub Indikator	Butir
Pemahaman peran penting pelatih	1. Pemahaman tentang pengertian pelatih 2. Falsafah seorang pelatih 3. Peran pelatih 4. Tugas pelatih	a. Berkompeten dalam cabang olahraga sepak bola b. Keterampilan dan karakteristik seorang pelatih a. Menjadikan timnya sebagai juara b. Menanamkan keribadian yang baik dan berprilaku etis. a. Membimbing dan mengarahkan para pemain. b. Fasilitator dan evaluator c. Ahli dalam taktik dan pengamat a. Menyusun dan melaksanakan program Latihan b. Membentuk sifat dan kepribadian pemain	1,2,3,4,5 6,7,8,9,10 11,12,13,14,15 16,17,18,19,20 21,22,23,24,25 26,27,28,29,30 31,32,33,34,35 36,37,38,39,40 41,42,43,44,45

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Agar penelitian ini dapat menghasilkan data yang valid, maka instrumen penelitian harus valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur oleh peneliti. Untuk mengukur validitas soal yang digunakan rumus Korelasi Poin biserial,yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

r_{pbis} = koefisien korelasi point biserial

m_p = mean skor dari subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasinya dengan tes.

m_t = mean skor total (skor rata -rata dari seluruh pengikut tes)

s_t = standar deviasi untuk semua item

p = proporsi responden yang menjawab benar

q = proporsi responden yang menjawab salah ($q=1-p$)

Hasil perhitungan koefisien korelasi point biserial kemudian di konsultasikan dengan $rtable$ (tabel harga kritis dari rproduct moment) dengan taraf signifikansi 5% jika $rhitung > rtable$ maka item tersebut

dapat diterima atau valid dan dapat digunakan dalam penelitian, sedangkan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item tersebut ditolak atau tidak valid sehingga tidak dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas kemudian dilakukan dengan uji reabilitas. Suatu instrument dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran dengan instrument tersebut adalah sama jika sekiranya pengukuran tersebut dilakukan pada orang yang sama pada waktu yang berlainan (tetapi kondisi yang sama). Untuk menentukan indeks reliabilitas

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{SB^2 - \sum pq}{SB^2} \right)$$

dipergunakan rumus Kuder dan Richardson (K.20,) rumusnya yaitu:

Keterangan :

r_{ii} : Reliabilitas instrument (r_{hitung})

K: Banyaknya item yang valid

P: Proporsi siswa yang menjawab benar (banyaknya siswa yang menjawab benar)

Q: proporsi siswa yang menjawab salah ($q=1-p$)

$\sum pq$: Jumlah hasil perkalian antara p dan q

SB 2: Variasi dari tes

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan

statistik deskriptif dalam bentuk persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, diagram, perhitungan mean, modus, median, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase (Sugiyono, 2009: 112). Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relative persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009)

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah pertanyaan

Untuk pengelompokan kategori penelitian yaitu dengan menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Azwar (2016: 163) menjelaskan bahwa untuk dapat menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Penelitian Acuan Norma

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup
4	$M - 0,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Rendah

Keterangan :

M: Nilai rata-rata (mean)

X: Skor

S: Standar deviasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah dipaparkan identitas responden, dilakukan Uji Validitas. Uji Validitas merupakan langkah penting yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk menguji apakah instrumen yang akan digunakan penelitian memiliki tingkat ketepatan dan kecermatan Ayunita (2018). Sedangkan Uji Reliabilitas berguna untuk mengetahui apakah suatu instrumen bersifat reliabel, suatu penelitian dapat dikatakan reliabel apabila ketika pengambilan instrumen dilakukan 2 kali atau lebih pada responden yang sama maka hasilnya juga akan tetap sama. Kuesioner dapat dikatakan bermutu apabila sudah terbukti valid dan reliabel. Uji Validitas tentunya memberikan penilaian pada setiap butir pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti pada responden atau dikenal dengan korelasi pearson product moment, sedangkan Uji Reliabilitas dilakukan dengan memberikan penilaian kehandalan pada setiap variabel.

Dasar pengambilan keputusan Uji Validitas Pearson adalah dengan melihat kesetaraan antara nilai rhitung dengan rtabel. Di mana:

Tabel 4. Kriteria Uji Validitas

rhitung > rtabel = valid	(4.1)
rhitung < rtabel = tidak valid	(4.2)

Dalam penelitian Pemahaman Santri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Peran Pelatih Sepak Bola di Pondok Pesantren

Daar El-Qolam jumlah dari sampel adalah N=20 dengan signifikansi 5% pada distribusi nilai r tabel statistik. Karena nilai r tabel berdasarkan distribusi nilai r tabel signifikasi 5% untuk N=20 adalah 0,444. Kemudian nilai penting berikutnya adalah nilai signifikansi, jika nilai signifikansi < 0,05 maka keputusannya adalah valid, jika > 0,05 maka keputusannya tidak valid. Untuk mencari nilai rhitung yang merupakan bagian dari Uji Validitas, dilakukan menggunakan software IBM SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 27 secara otomatis. Nilai validitas rhitung masing-masing item pertanyaan dapat diringkas sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Pearson Pemahaman Santri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.

Correlations

		Kegiatan Ekstrakurik uler(X)***
X1	Pearson Correlation	.582
	Sig. (2-tailed)	0.007
	N	20
X2	Pearson Correlation	.521**
	Sig. (2-tailed)	0.018
	N	20
X3	Pearson Correlation	.460**
	Sig. (2-tailed)	0.041
	N	20
X4	Pearson Correlation	.637***
	Sig. (2-tailed)	0.003
	N	20
X5	Pearson Correlation	.621***
	Sig. (2-tailed)	0.004
	N	20
X6	Pearson Correlation	.538**

	Sig. (2-tailed)	0.014
	N	20
X7	Pearson Correlation	.683**
	Sig. (2-tailed)	0.001
	N	20
X8	Pearson Correlation	.538**
	Sig. (2-tailed)	0.014
	N	20
X9	Pearson Correlation	.491**
	Sig. (2-tailed)	0.028
	N	20
X10	Pearson Correlation	.538**
	Sig. (2-tailed)	0.014
	N	20
X11	Pearson Correlation	.552**
	Sig. (2-tailed)	0.012
	N	20
X12	Pearson Correlation	.558**
	Sig. (2-tailed)	0.011
	N	20
X13	Pearson Correlation	.522**
	Sig. (2-tailed)	0.018
	N	20
X14	Pearson Correlation	.525**
	Sig. (2-tailed)	0.017
	N	20
X15	Pearson Correlation	.552**
	Sig. (2-tailed)	0.012
	N	20
X16	Pearson Correlation	.463**
	Sig. (2-tailed)	0.040
	N	20
X17	Pearson Correlation	.508**
	Sig. (2-tailed)	0.022
	N	20

X18	Pearson Correlation	.493*
	Sig. (2-tailed)	0.027
	N	20
X19	Pearson Correlation	.512*
	Sig. (2-tailed)	0.021
	N	20
X20	Pearson Correlation	.552*
	Sig. (2-tailed)	0.012
	N	20
X21	Pearson Correlation	.446*
	Sig. (2-tailed)	0.049
	N	20
X22	Pearson Correlation	.491*
	Sig. (2-tailed)	0.028
	N	20
X23	Pearson Correlation	.491*
	Sig. (2-tailed)	0.028
	N	20
X24	Pearson Correlation	.601**
	Sig. (2-tailed)	0.005
	N	20
X25	Pearson Correlation	.539*
	Sig. (2-tailed)	0.014
	N	20
X26	Pearson Correlation	.715**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	20
X27	Pearson Correlation	.460*
	Sig. (2-tailed)	0.041
	N	20
X28	Pearson Correlation	.564**
	Sig. (2-tailed)	0.010
	N	20
X29	Pearson Correlation	.460*

	Sig. (2-tailed)	0.041
	N	20
X30	Pearson Correlation	.552*
	Sig. (2-tailed)	0.012
	N	20
X31	Pearson Correlation	.478*
	Sig. (2-tailed)	0.033
	N	20
X32	Pearson Correlation	.478*
	Sig. (2-tailed)	0.033
	N	20
X33	Pearson Correlation	.474*
	Sig. (2-tailed)	0.035
	N	20
X34	Pearson Correlation	.463*
	Sig. (2-tailed)	0.040
	N	20
X35	Pearson Correlation	.508*
	Sig. (2-tailed)	0.022
	N	20
Kegiatan Ekstrakurikuler (X)	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	20

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Pearson Pemahaman Peran Pelatih Ekstrakurikuler.

Correlations

	Peran Pelatih (Y)	*
Y1	Pearson Correlation	.446
	Sig. (2-tailed)	0.049
	N	20
Y2	Pearson Correlation	.472*

	Sig. (2-tailed)	0.035
	N	20
Y3	Pearson Correlation	.567 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.009
	N	20
Y4	Pearson Correlation	.740 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	20
Y5	Pearson Correlation	.668 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.001
	N	20
Y6	Pearson Correlation	.450 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.047
	N	20
Y7	Pearson Correlation	.483 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.031
	N	20
Y8	Pearson Correlation	.487 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.030
	N	20
Y9	Pearson Correlation	.612 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.004
	N	20
Y10	Pearson Correlation	.469 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.037
	N	20
Y11	Pearson Correlation	.520 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.019
	N	20
Y12	Pearson Correlation	.544 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.013
	N	20
Y13	Pearson Correlation	.531 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.016
	N	20
Y14	Pearson Correlation	.592 ^{**}

	Sig. (2-tailed)	0.006
	N	20
Y15	Pearson Correlation	.510 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.022
	N	20
Y16	Pearson Correlation	.618 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.004
	N	20
Y17	Pearson Correlation	.444 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.050
	N	20
Y18	Pearson Correlation	.543 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.013
	N	20
Y19	Pearson Correlation	.470 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.036
	N	20
Y20	Pearson Correlation	.474 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.035
	N	20
Y21	Pearson Correlation	.618 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.004
	N	20
Y22	Pearson Correlation	.703 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.001
	N	20
Y23	Pearson Correlation	.549 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.012
	N	20
Y24	Pearson Correlation	.631 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.003
	N	20
Y25	Pearson Correlation	.738 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	20
Y26	Pearson Correlation	.450 [*]

	Sig. (2-tailed)	0.047
	N	20
Y27	Pearson Correlation	.500 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.025
	N	20
Y28	Pearson Correlation	.597 ^{***}
	Sig. (2-tailed)	0.005
	N	20
Y29	Pearson Correlation	.474 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.035
	N	20
Y30	Pearson Correlation	.467 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.038
	N	20
Y31	Pearson Correlation	.476 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.034
	N	20
Y32	Pearson Correlation	.597 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.005
	N	20
Y33	Pearson Correlation	.581 ^{***}
	Sig. (2-tailed)	0.007
	N	20
Y34	Pearson Correlation	.756 ^{***}
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	20
Y35	Pearson Correlation	.516 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.020
	N	20
Y36	Pearson Correlation	.625 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.003
	N	20
Y37	Pearson Correlation	.531 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.016
	N	20
Y38	Pearson Correlation	.544 [*]

	Sig. (2-tailed)	0.013
	N	20
Y39	Pearson Correlation	.510 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.022
	N	20
Y40	Pearson Correlation	.498 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.025
	N	20
Y41	Pearson Correlation	.495 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.026
	N	20
Y42	Pearson Correlation	.516 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.020
	N	20
Y43	Pearson Correlation	.495 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.026
	N	20
Y44	Pearson Correlation	.488 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.029
	N	20
Y45	Pearson Correlation	.472 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.035
	N	20
Peran Pelatih (Y)	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	20

Dari tabel di atas secara sah dan meyakinkan melalui validasi antara rhitung yang melebihi rtabel dapat disimpulkan bahwa hasil Uji Validitas Pearson adalah valid. Sehingga pengujian dapat dilanjutkan ke Uji Reliabilitas. Uji Reliabilitas *Cronbach's Alpha* bertujuan untuk menguji apakah kuesioner memiliki keandalan sebagai instrumen pengukuran.

Kuesioner yang lolos Uji Reliabilitas jika dilakukan repetisi/pengulangan dengan responden yang sama, maka didapatkan hasil yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara total dari seluruh butir pertanyaan kuesioner dalam suatu variable penelitian. Dasar pengambilan Uji Reliabilitas *Cronbach's Alpha* pada penelitian ini adalah mengacu pada buku yang ditulis oleh (Ghozali (2018) yakni nilai *Cronbach;s Alpha* > 0,7. Berikut merupakan hasil dari Uji Reliabilitas:

Tabel 7. Uji Reabilitas Pemahaman Santri

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.920	35

Tabel 8. Uji Reliabilitas Peran Pelati

Reliability Statistics	
Cronbac	
h's	
Alpha	N of Items
.943	45

Berdasarkan pengolahan Uji Reliabilitas pada SPSS 27, dengan ketentuan 80 butir pertanyaan untuk responden yang di breakdown menjadi 2 bagian yakni 35 butir Pemahaman Santri dan 45 butir Pemahaman Peran Pelatih. Diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha dari Pemahaman Santri dan Pemahaman Peran Pelatih berturut-turut adalah 0.920 dan 0.943. Masing-masing nilai Uji Reliabilitas sudah melampaui 0.7 yang disyaratkan oleh (Ghozali, 2018).

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan data yakni tentang perbedaan pemahaman santri dalam kegiatan ekstrakurikuler serta menggambarkan data tentang seberapa besar peran pelatih sepak bola di Pondok Pesantren Daar El-Qolam yang dijabarkan dalam angket yang berjumlah 35 butir untuk pertanyaan pemahaman santri dalam kegiatan ekstrakurikuler dan 45 butir mengenai peran pelatih. Angket dalam penelitian ini terbagi dalam 4 indikator. Untuk variabel pemahaman santri terdapat indikator pemahaman tentang ekstrakulikuler, tujuan dan ruang lingkup ekstrakulikuler, fungsi ekstrakulikuler, dan dampak positif dan negatif. Adapun variabel peran pelatih terdapat indikator tentang pemahaman tentang pengertian pelatih, falsafah seorang pelatih, peran pelatih, dan tugas pelatih. Skor yang diperoleh dari masing-masing aspek dianalisis menggunakan statistika deskriptif

1. Deskripsi Hasil Perbedaan pemahaman santri dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Daar El-Qolam.

Statistika deskriptif data hasil penelitian tentang perbedaan pemahaman santri dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Daar El-Qolam diperoleh skor terendah(minimum) 0 skor terendah (maksimum) 5 skor tertinggi, rerata (mean) 3.75, nilai tengah (median) 4 dan modus (mode) 4, standar deviasi (SD) 1.45.

Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Deskripsi Statistik Perbedaan Pemahaman Santri

Statistik	
N	20
Mean	3.75
Median	4.00
Mode	4.00
Std. Deviation	1.44
Minimum	0.00
Maximum	5.00

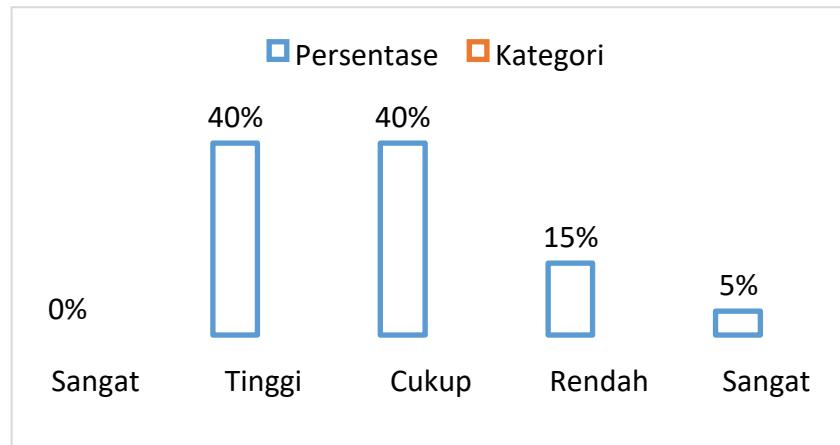
Dari hasil tes maka kategori tentang perbedaan pemahaman santri dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disajikan dalam tabel Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10. penelitian Acuan PAN pemahaman santri

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	> 5.91	0	0%	Sangat Tinggi
2	4.47-5.91	8	40%	Tinggi
3	3.03-4.47	8	40%	Cukup
4	1.59-3.03	3	15%	Rendah
5	0-1.59	1	5%	Sangat Rendah
Jumlah		20	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perbedaan pemahaman santri tentang ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Daar El-Qolam memiliki kategori frekuensi terbanyak berturut-turut adalah kategori tinggi 8 orang atau 40% dan kategori cukup 8 orang atau 40%. Kemudian disusul dengan kategori rendah 3 orang atau 15%

dan terakhir kategori sangat rendah 1 orang 5%. Jika data diatas dibuat grafik, maka dapat ditampilkan sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram batang perbedaan pemahaman santri tentang ekstrakurikuler

2. Deskripsi hasil perbedaan tujuan dan ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Daar El-Qolam

Statistika deskriptif data hasil penelitian tentang perbedaan tujuan dan ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Daar El- Qolam diperoleh skor terendah (minimum) 1 skor terendah (maksimum) 10 skor tertinggi, rerata (mean) 6.3, nilai tengah (median) 6 dan modus (mode) 6, standar deviasi (SD) 2.89. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Deskripsi statistik perbedaan tujuan dan ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler

Statistik	
N	20
Mean	6.3
Median	6
Mode	6
Std. Deviation	2.89
Minimum	1
Maximum	10

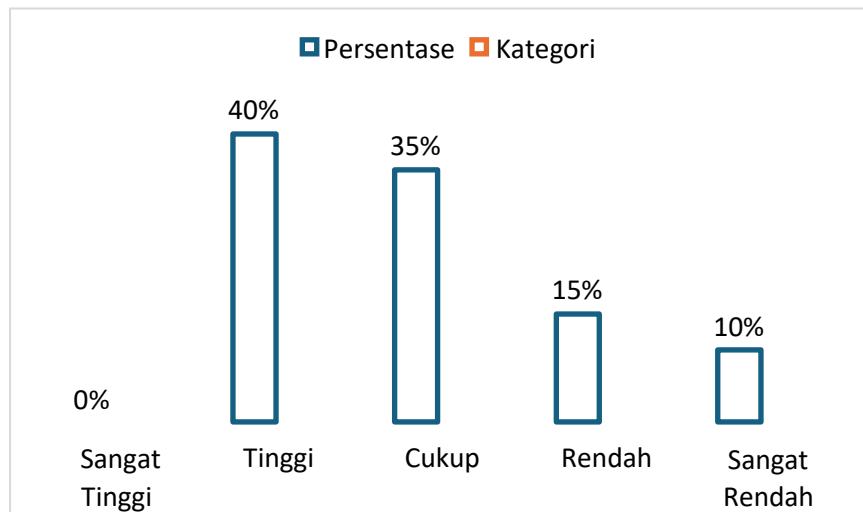
Dari hasil tes maka kategori tentang perbedaan tujuan dan ruang lingkup dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disajikan dalam tabel Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Penilaian Acuan PAN tujuan dan ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	> 10.64	0	0%	Sangat Tinggi
2	7.75-10.64	8	40%	Tinggi
3	4.86-7.75	7	35%	Cukup
4	1.97-4.86	3	15%	Rendah
5	0-1.97	2	10%	Sangat Rendah
Jumlah		20	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perbedaan tujuan dan ruang lingkup tentang ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Daar El-Qolam memiliki kategori frekuensi terbanyak adalah kategori tinggi 8 orang atau 40%, kategori cukup 7 orang atau 35% dan kategori rendah 3 orang atau 15%. Kemudian terakhir disusul dengan kategori sangat rendah 2 orang atau 10%. Jika data diatas dibuat grafik, maka dapat ditampilkan sebagai berikut:

Gambar 3. Diagram batang perbedaan tujuan dan ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler



3. Deskripsi hasil perbedaan fungsi kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Daar El Qolam

Statistika deskriptif data hasil penelitian tentang Fungsi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Daar El-Qolam diperoleh skor terendah (minimum) 3 skor terendah (maksimum) 12 skor tertinggi, rerata (mean) 9, nilai tengah (median) 9.5 dan modus (mode) 12, standar deviasi (SD) 2.66. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Deskripsi statistik perbedaan hasil fungsi kegiatan ekstrakurikuler

Statistik	
N	20
Mean	6.3
Median	6
Mode	6
Std. Deviation	2.89
Minimum	1
Maximum	10

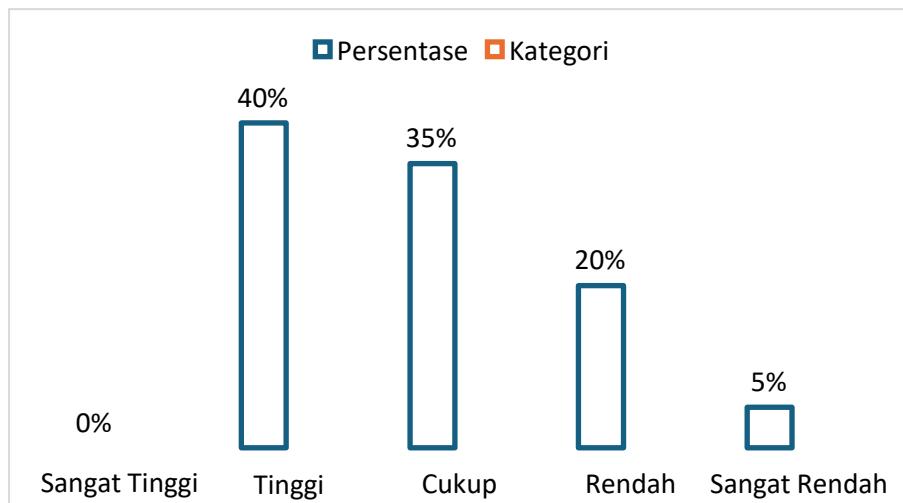
Dari hasil tes maka kategori tentang perbedaan fungsi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disajikan dalam tabel Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel sebagai berikut:

Tabel 14. Penelitian Acuan PAN fungsi kegiatan ekstrakurikuler

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	> 12.99	0	0%	Sangat Tinggi
2	10.33-12.99	8	40%	Tinggi
3	7.67-10.33	7	35%	Cukup
4	5.01-7.67	4	20%	Rendah
5	0-5.01	1	5%	Sangat Rendah
Jumlah		20	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil fungsi ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Daar El-Qolam memiliki kategori frekuensi terbanyak adalah kategori tinggi 8 orang atau 40%, kategori cukup 7 orang atau 35% dan kategori rendah 3 orang atau 15%. Kemudian terakhir disusul dengan kategori sangat rendah 1 orang atau 5%. Jika data diatas dibuat grafik, maka dapat ditampilkan sebagai berikut:

Gambar 4. Diagram batang perbedaan fungsi kegiatan ekstrakurikuler



4. Deskripsi hasil perbedaan dampak positif dan negatif kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Daar El-Qolam

Statistika deskriptif data hasil penelitian tentang dampak positif dan negatif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Daar El-Qolam diperoleh skor terendah (minimum) 3 skor terendah (maksimum) 8 skor tertinggi, rerata (mean) 6.55, nilai tengah (median) 7 dan modus (mode) 7, standar deviasi (SD) 1.57. Hasil selengkapnya dapat dilihat padatabel sebagai berikut:

Tabel 15. Deskripsi statistik perbedaan hasil dampak positif dan negatif kegiatan ekstrakurikuler

Statistik	
N	20
Mean	6.66
Median	7
Mode	7
Std. Deviation	1.57
Minimum	3
Maximum	8

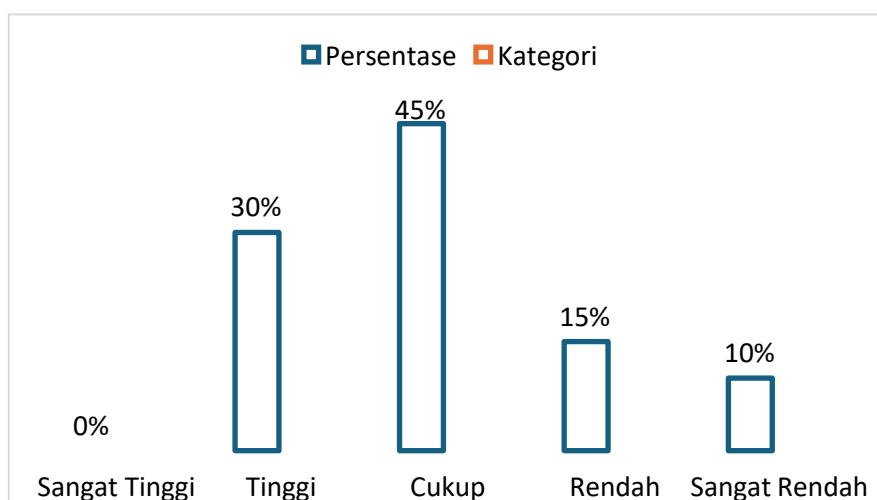
Dari hasil tes maka kategori tentang perbedaan dampak positif dan negatif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disajikan dalam tabel Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel sebagai berikut:

Tabel 16. Penilaian Acuan PAN dampak positif dan negatif kegiatan ekstrakurikuler

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	> 8.91	0	0%	Sangat Tinggi
2	7.34-8.91	6	30%	Tinggi
3	5.77-7.34	9	45%	Cukup
4	4.20-5.77	3	15%	Rendah
5	0-4.20	2	10%	Sangat Rendah
Jumlah		20	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil dampak positif dan negatif ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Daar El-Qolam memiliki kategori tinggi 6 orang atau 30%, kategori cukup 9 orang atau 45% yang memiliki skor terbanyak dan kategori rendah 3 orang atau 15%. Kemudian terakhir disusul dengan kategori sangat rendah 2 orang atau 10%. Jika datadiatas dibuat grafik, maka dapat ditampilkan sebagai berikut:

Gambar 5. Diagram batang perbedaan dampak positif dan negatif kegiatan ekstrakurikuler



5. Deskripsi hasil perbedaan variabel pemahaman kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Daar El-Qolam

Statistika deskriptif data hasil penelitian tentang variabel pemahaman dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Daar El-Qolam diperoleh skor terendah (minimum) 7 skor terendah (maksimum) 35 skor tertinggi, rerata (mean) 25.6, nilai tengah (median) 28 dan modus (mode) 18, standar deviasi (SD) 7.94. Hasil selengkapnya dapatdilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 17. Deskripsi ststistik perbedaan variabel pemahaman kegiatan ekstrakurikuler

Statistik	
N	20
Mean	25.6
Median	28
Mode	18
Std. Deviation	7.94
Minimum	7
Maximum	35

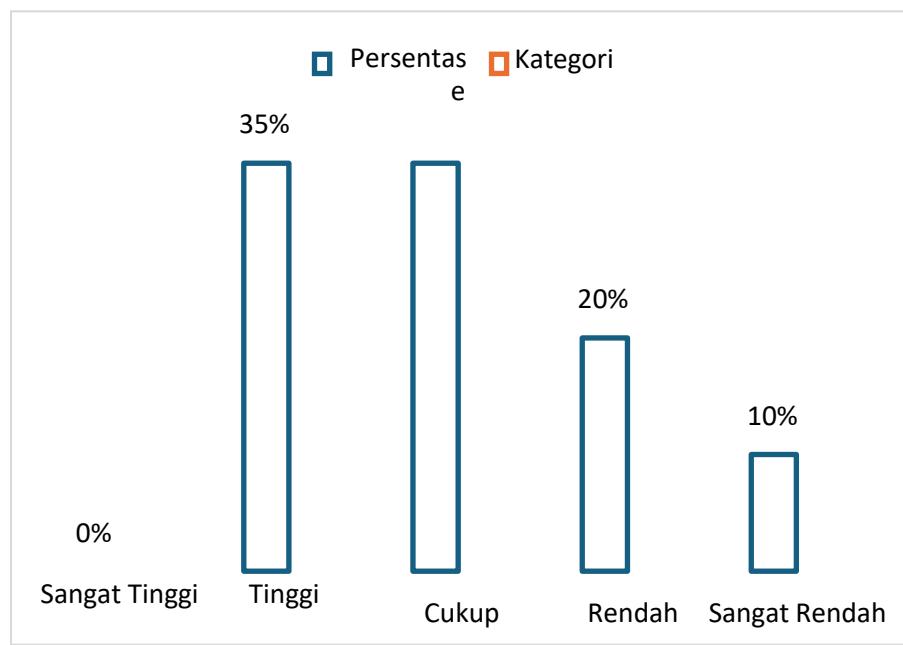
Dari hasil tes maka kategori tentang perbedaan variabel pemahaman dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disajikan dalam tabel Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel sebagai berikut:

Tabel 18. Total penilaian Acuan PAN variabel pemahaman kegiatan ekstrakurikuler

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	> 37.51	0	0%	Sangat Tinggi
2	29.57-37.51	7	35%	Tinggi
3	21.63-29.57	7	35%	Cukup
4	13.69-21.63	4	20%	Rendah
5	0-13.69	2	10%	Sangat Rendah
Jumlah		20	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel pemahaman kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Daar El-Qolam berturut-turut memiliki skor terbanyak yakni kategori tinggi 7 orang atau 35%, kategori cukup 7 orang atau 35%. Adapun selanjutnya kategori rendah 4 orang atau 20%. Kemudian terakhir disusul dengan kategori sangat rendah 2 orang atau 10%. Jika data diatas dibuat grafik, maka dapat ditampilkan sebagai berikut:

Gambar 6. Diagram batang perbedaan variabel pemahaman kegiatan ekstrakurikuler



6. Deskripsi hasil perbedaan pemahaman santri ekstrakurikuler terhadap peran pelatih sepakbola di Pondok Pesantren Daar El-Qolam

Statistika deskriptif data hasil penelitian tentang pemahaman santri ekstrakurikuler terhadap peran pelatih sepakbola di Pondok Pesantren Daar El- Qolam diperoleh skor terendah (minimum) 2 skor terendah (maksimum) 10 skor tertinggi, rerata (mean) 7.33, nilai tengah (median) 8 dan modus (mode) 9, standar deviasi (SD) 2.45. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 19. Deskripsi statistik perbedaan pemahaman peran pelatih sepakbola

Statistik	
N	20
Mean	7.33
Median	8
Mode	9
Std. Deviation	2.45
Minimum	2
Maximum	10

Dari hasil tes maka kategori tentang pemahaman peran pelatih sepakbola disajikan dalam tabel Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel sebagai berikut:

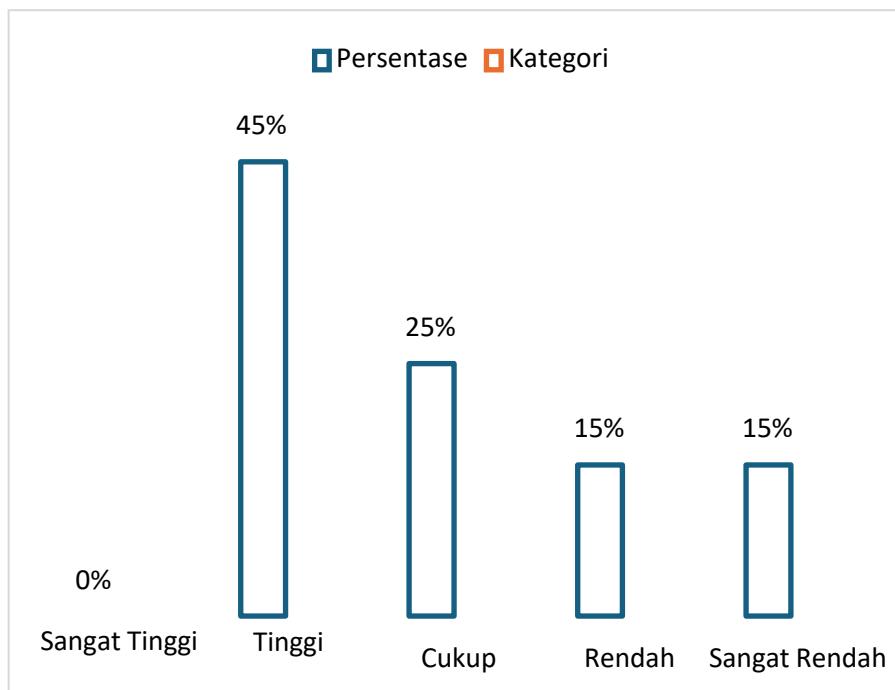
Tabel 20. Penilaian Acuan PAN pemahaman peran pelatih sepakbola

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	> 11.01	0	0%	Sangat Tinggi
2	8.56-11.01	9	45%	Tinggi
3	6.11-8.56	5	25%	Cukup
4	3.66-6.11	3	15%	Rendah
5	0-3.66	3	15%	Sangat Rendah
Jumlah		20	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman santri ekstrakurikuler terhadap peran pelatih sepakbola di Pondok Pesantren Daar El- Qolam memiliki skor terbanyak yakni kategori tinggi 9 orang atau 45%, kategori cukup 5 orang atau 25%. Adapun selanjutnya kategori rendah 3 orang atau 15%. Kemudian terakhir disusul dengan kategori sangat rendah 3 orang atau 15%. Jika data diatas dibuat grafik,

maka dapat ditampilkan sebagai berikut:

Gambar 7. Diagram batang perbedaan pemahaman santri ekstrakurikuler terhadap peran pelatih sepakbola di Pondok Pesantren Daar El-Qolam



7. Deskripsi hasil perbedaan filsafat sepakbola santri ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Daar El-Qolam

Statistika deskriptif data hasil penelitian tentang perbedaan filsafah pelatih sepakbola santri ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Daar El- Qolam diperoleh skor terendah (minimum) 3 skor terendah (maksimum) 10skor tertinggi, rerata (mean) 7.1, nilai tengah (median) 8 dan modus (mode) 8, standar deviasi (SD) 2.43. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 21. Deskripsi statistik perbedaan falsafah pelatih sepakbol

Statistik	
N	20
Mean	7.1
Median	8
Mode	9
Std. Deviation	2.43
Minimum	3
Maximum	10

Dari hasil tes maka kategori tentang falsafah pelatih sepakbola santri ekstrakurikuler disajikan dalam tabel Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel sebagai berikut:

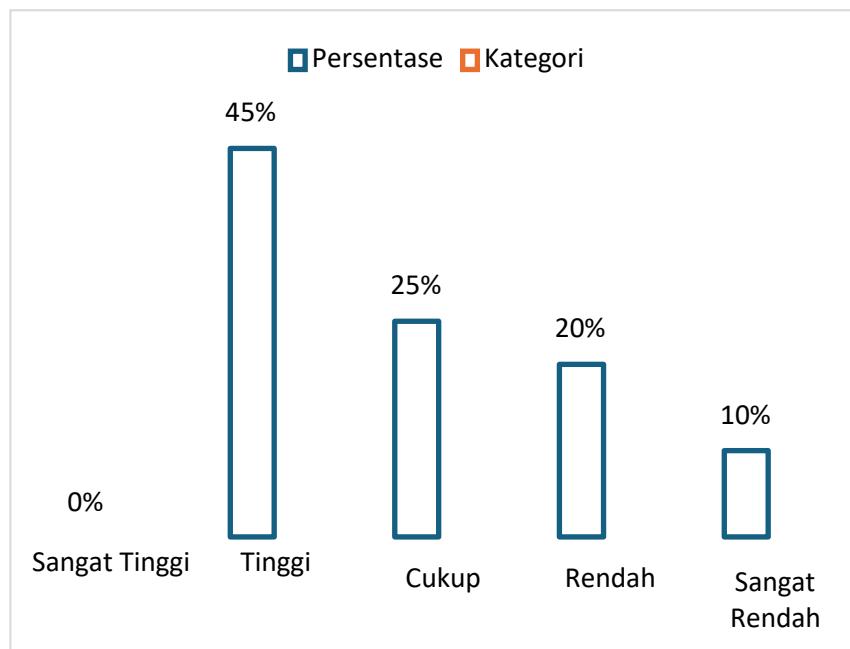
Tabel 22. Dekripsi Penilaian Acuan PAN filsafah pelatih sepakbola ekstrakurikuler

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	> 10.75	0	0%	Sangat Tinggi
2	8.32-10.75	9	45%	Tinggi
3	5.89-8.32	5	25%	Cukup
4	3.46-5.89	4	20%	Rendah
5	0-3.46	2	10%	Sangat Rendah
Jumlah		20	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perbedaan falsafah pelatih sepakbola santri ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Daar El-Qolam memiliki skor terbanyak yakni kategori tinggi 9 orang atau 45%, kategori cukup 5 orang atau 25%. Adapun selanjutnya kategori rendah 4 orang atau 20%. Kemudian terakhir disusul dengan kategori

sangat rendah 2 orang atau 10%. Jika data diatas dibuat grafik, maka dapat ditampilkan sebagai berikut:

Gambar 8. Diagram batang perbedaan falsafah pelatih sepakbola santri ekstrakurikuler.



8. Deskripsi hasil perbedaan peran pelatih sepakbola santri ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Daar El-Qolam

Statistika deskriptif data hasil penelitian tentang perbedaan peran pelatih sepakbola santri ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Daar El- Qolam diperoleh skor terendah (minimum) 3 skor terendah (maksimum) 10skor tertinggi, rerata (mean) 7.1, nilai tengah (median) 8 dan modus (mode) 8, standar deviasi (SD) 2.43. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 23. Deskripsi statistik perbedaan peran pelatih sepakbola santri ekstrakurikuler

Statistik	
N	20
Mean	11
Median	12.5
Mode	13
Std. Deviation	3.89
Minimum	1
Maximum	15

Dari hasil tes maka kategori tentang peran pelatih sepakbola santri ekstrakurikuler disajikan dalam tabel Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel sebagai berikut:

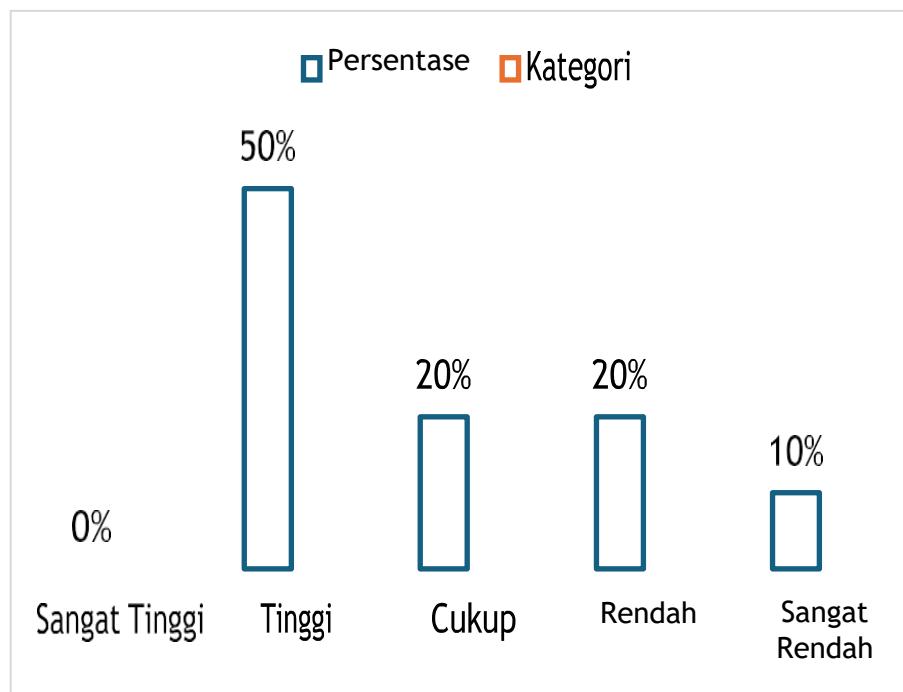
Tabel 24. Penilaian Acuan PAN peran pelatih sepakbola santri ekstrakurikuler

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	> 16.84	0	0%	Sangat Tinggi
2	12.95-16.84	10	50%	Tinggi
3	9.06-12.95	4	20%	Cukup
4	5.17-9.06	4	20%	Rendah
5	0-5.17	2	10%	Sangat Rendah
Jumlah		20	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa peran pelatih sepakbola santri ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Daar El-Qolam memiliki skor terbanyak yakni kategori tinggi 10 orang atau 50%, kategori cukup 4 orang atau 20%. Adapun selanjutnya kategori rendah 4

orang atau 20%. Kemudian terakhir disusul dengan kategori sangat rendah 2 orang atau 10%. Jika data diatas dibuat grafik, maka dapat ditampilkan sebagai berikut:

Gambar 9. Diagram batang perbedaan peran pelatih sepakbola santri ekstrakurikuler



9. Deskripsi hasil perbedaan tugas pelatih sepakbola santri ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Daar El-Qolam

Statistika deskriptif data hasil penelitian tentang perbedaan peran pelatih sepakbola santri ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Daar El- Qolam diperoleh skor terendah (minimum) 3 skor terendah (maksimum) 10skor tertinggi, rerata (mean) 7.1, nilai tengah (median) 8 dan modus (mode) 8, standar deviasi (SD) 2.43. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 25. Deskripsi statistik perbedaan tugas pelatih sepakbola santri ekstrakurikuler

Statistik	
N	20
Mean	8.25
Median	9
Mode	10
Std. Deviation	1.97
Minimum	5
Maximum	10

Dari hasil tes maka kategori tentang tugas pelatih sepakbola santri ekstrakurikuler disajikan dalam tabel Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel sebagai berikut:

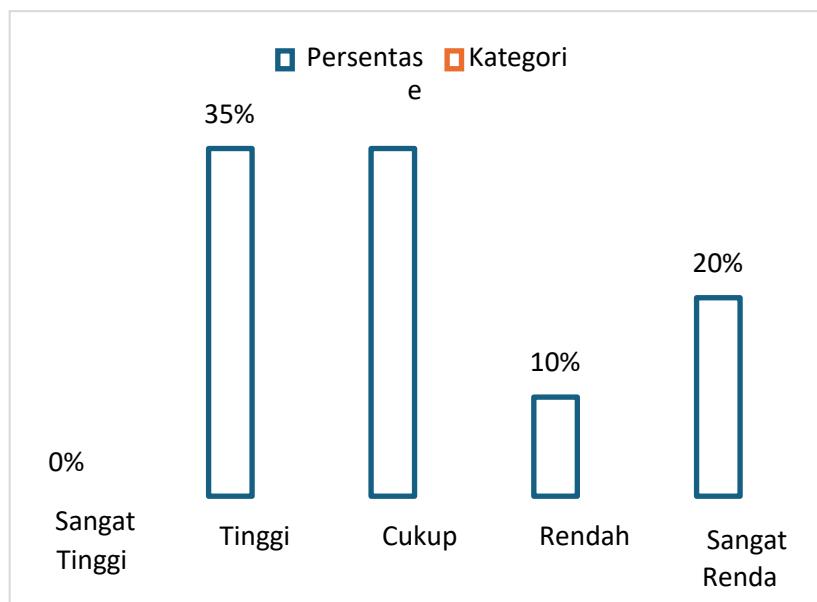
Tabel 26. Penilaian acuan PAN tugas pelatih sepakbola santri ekstrakurikuler

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	> 11.21	0	0%	Sangat Tinggi
2	9.24-11.21	7	35%	Tinggi
3	7.27-9.24	7	35%	Cukup
4	5.30-7.27	2	10%	Rendah
5	0-5.30	4	20%	Sangat Rendah
Jumlah		20	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tugas pelatih sepakbola santri ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Daar El-Qolam memiliki skor terbanyak yakni kategori tinggi 7 orang atau 35%, kategori cukup 7 orang atau 35%. Adapun selanjutnya kategori rendah 2

orang atau 10%. Kemudian terakhir disusul dengan kategori sangat rendah 4 orang atau 20%. Jika data diatas dibuat grafik, maka dapat ditampilkan sebagai berikut:

Gambar 10. Diagram batang perbedaan tugas pelatih sepakbola santri ekstrakurikuler



10. Deskripsi hasil perbedaan variabel pemahaman peran pelatih sepakbola santri ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Daar El-Qolam

Statistika deskriptif data hasil penelitian tentang perbedaan pemahaman peran pelatih sepakbola santri ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Daar El-Qolam diperoleh skor terendah (minimum) 12 skor terendah (maksimum) 44 skor tertinggi, rerata (mean) 33.65, nilai tengah (median) 37.5 dan modus (mode) 42, standar deviasi (SD)

10.28. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 27. Deskripsi statistik perbedaan variabel pemahaman pelatih sepakbola santri ekstrakurikuler

Statistik	
N	20
Mean	33.65
Median	37.5
Mode	42
Std. Deviation	10.28
Minimum	12
Maximum	44

Dari hasil tes maka kategori tentang variabel pemahaman peran pelatih sepakbola santri ekstrakurikuler disajikan dalam tabel Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel sebagai berikut:

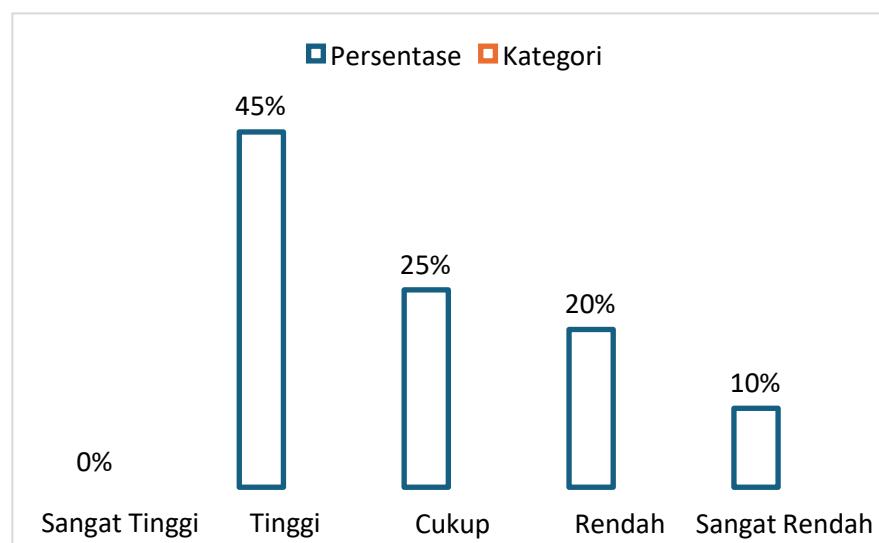
Tabel 28. Penilaian Acuan PAN variabel pemahaman pelatih sepakbola santri ekstrakurikuler

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	> 49.07	0	0%	Sangat Tinggi
2	38.79-49.07	9	45%	Tinggi
3	28.51-38.79	5	25%	Cukup
4	18.23-28.51	4	20%	Rendah
5	0-18.23	2	10%	Sangat Rendah
Jumlah		20	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tugas pelatih sepakbola santri ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Daar El-Qolam memiliki skor terbanyak yakni kategori tinggi 9 orang atau 45%, kategori cukup 5 orang atau 25%. Adapun selanjutnya kategori rendah 4

orang atau 20%. Kemudian terakhir disusul dengan kategori sangat rendah 2 orang atau 10%. Jika data diatas dibuat grafik, maka dapat ditampilkan sebagai berikut:

Gambar 11. Diagram variabel pemahaman pelatih sepakbola santri ekstrakurikuler



C. Pembahasan

Setiap orang mempunyai falsafah hidup masingmasing. Falsafah seseorang dapat dilihat dalam pandangannya tentang lingkungan sekitarnya, tentang hubungan antar manusia, serta tentang nilai-nilai yang diberikannya untuk itu semua. Segala kegiatan, sikap dan tingkah laku seseorang akan mencerminkan falsafahnya. Salah satu arti dari adalah, bahwa falsafah adalah suatu sistem dari prinsip-prinsip yang di pakai untuk membimbing orang dalam kegiatankegiatannya (Bangun, 2018, p. 34). Seorang pelatih dalam menjalankan profesinya memerlukan falsafah, karena falsafah dapat sebagai pegangan dalam melakukan tugasnya.

Ketika kita bicara mengenai falsafah pelatih, kita bicara mengenai suatu perangkat sikap atau prinsip-prinsip dasar yang menuntun tabiat dan perilaku pelatih di dalam situasi-situasi praktik. Falsafah pelatihan adalah “menanamkan kepribadian yang baik dan perilaku etis” pada atlet-atletnya, Thompson (1949). Salah satu perangkat yang harus dibuat oleh suatu asosiasi pelatih adalah kode etik, kode etik profesi digunakan sebagai acuan norma berperilaku dan berbuat dalam berkarya melaksanakan professinya. Falsafah seorang pelatih akan tercermin didalam pendapatnya, tingkah lakunya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelatih dalam membina atlet-atletnya untuk memperkembang secara optimal kesehatan fisik, mental, spiritual dan sosialnya. Disamping itu tugasnya adalah juga untuk mengembangkan keterampilan motorik dan prestasi atlet, perilaku etis, moral yang baik, kepribadian dan respek terhadap orang lain.

Seorang pelatih akan mampu untuk membina dan membentuk karakter dan mental. Karakter dan mental atlet pelajar yang diharapkan adalah sebagai berikut: 1) sportif, tekun dan disiplin, 2) memiliki stabilisasi emosi dalam situasi apapun, 3) percaya diri, 4) hidup sehat, moralis dan serasi, 5) mampu mengembangkan fungsi otot dan faal, 6) selalu mengembangkan diri. Pelatih adalah merupakan suatu sebutan yang memancarkan rasa hormat, respek, status, tanggung jawab. Sebutan pelatih seringkali bisa berlanjut meskipun tugas sebagai pelatih sudah usai. Sekali kita pelatih, selamanya kita adalah pelatih bagi atlet

kita, bagi masyarakat. Atlet pelajar menganggap bahwa seorang pelatih adalah ahli dalam segala hal dan pandai memainkan berbagai peran (Bangun, 2018: 35).

Pelatih harus merupakan seorang individu yang dinamis, yang dapat memimpin dan memberikan motivasi pada anak asuhnya maupun kepada asistenasistennya/pembantunya. Dia juga diharapkan dapat bergaul dengan orang banyak, menyelami isi hati mereka, dapat mengeluarkan pendapat dan pandangannya secara jujur dan terbuka. Seorang pelatih harus mencerminkan contoh dari sportifitas yang baik, pelatih harus mengajarkan dan mengingatkan sikap sportif pada atlet pelajarnya. Sikap sportif atlet pelajar dapat kita lihat baik melalui pergaulan sehari-hari maupun pada waktu melakukan latihan dan pertandingan. Jangan sampai dalam meraih kemenangan menggunakan cara-cara yang tidak sportif. Kemenangan bukanlah tujuan mutlak dalam olahraga tetapi masih ad atujuan lain yang lebih terhormat yaitu dalam rangka membentuk mental dan karakter serta kepribadian yang sempurna bagi atlet pelajar

Seorang pelatih harus selalu mampu mengendalikan emosi dan tetap berkepala dingin serta mampu mengendalikan atletnya untuk tetap tenang, walaupun menghadapi pertandingan yang berat dalam situasi stress dan suasana tegang. Seorang pelatih harus berani bersikap tegas dan berani dalam mengambil keputusan, sehingga dia tidak akan terganggu oleh sikap atlet pelajar yang kurang simpati walaupun

mungkin mengorbankan prestasi jangka pendek tetapi kekompakan dan prestasi jangka panjang dapat terjaga. Perlu diketahui bahwa yang paling utama dalam pembinaan adalah prosesnya kalau prosesnya sudah benar pasti dengan sendirinya prestasi akan muncul (Sabaruddin, 2018: 35).

Profesi pelatih pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga sangat dibutuhkan guna menggelorakan semangat olahraga pada kalangan pelajar dan sekaligus pembentukan dasar pembinaan olahraga yang berjenjang. Hal tersebut di atas akan berdampak pada terserapnya sumber daya manusia, tenaga pelatih olahraga lulusan berbagai perguruan tinggi di Indonesia berlatar belakang pendidikan kepelatihan olahraga. Sumber daya manusia tenaga pelatih olahraga dapat diperdayakan untuk memajukan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah-sekolah. Sehingga out come nantinya adalah pembinaan olahraga prestasi dapat meningkat dengan sendirinya dikalangan pelajar. Pembinaan massal pada pondasi piramidaolahragapun akan terbentuk dan terbina secara otomatisasi, karena kompetisi berjalan dengan regulasi yang sudah tercipta.

D. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian sudah dilakukan dengan lancar sesuai dengan kebutuhan dan persyaratan, bukan berarti penlitian ini tanpa cela. Beberapa kekurangan dan kelemahan yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Sulit memastikan kesungguhan responden dalam mengerjakan

angket. Usaha yang dilakukan untuk meminimalisir kesalahan adalah dengan memberikan pertanyaan yang sederhana yang mudah dimengerti oleh responden.

2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil tes, sehingga pengisian angket bisa menjadi kurang objektif.
3. Butir pertanyaan yang berjumlah banyak menyebabkan responden menjadi jemu yang berakibat tidak teliti dalam membaca pertanyaan. Sehingga dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden yang mengisi angket namun tidak membaca dengan fokus dan teliti butir setiap pertanyaan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas didapatkan kesimpulan sebagai berikut: Pada variabel pemahaman kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Daar El-Qolam menunjukkan bahwa pemahaman santri berdasarkan Penilaian Acuan Norma sudah masuk dalam kategori yang Tinggi di mana 7 santri atau 35% memiliki nilai yang tinggi, 7 santri berikutnya atau 35% memiliki nilai dengan kategori cukup, 4 santri berikutnya atau 20% memiliki nilai rendah, dan 2 santri terakhir atau 10% memiliki nilai sangat rendah.

Pada variabel pemahaman peran pelatih ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Daar El-Qolam menunjukkan bahwa pemahaman peran pelatih berdasarkan Penilaian Acuan Norma sudah masuk dalam kategori yang Tinggi di mana 9 santri atau 45% memiliki nilai yang tinggi, 5 santri atau 25% memiliki nilai dengan kategori cukup, 4 santri atau 20% memiliki nilai rendah, dan 2 santri atau 10% memiliki nilai dengan kategori sangat rendah.

B. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Pondok Pesantren Daar el-Qolam, diharapkan agar pihak pesantren lebih mengembangkan dan memberikan waktu tambahan dalam kegiatanekstrakurikuler, dan memperhatikan teori atau pemahaman para santri, tentang kegiatan ekstrakurikuler, sehingga santri tentang kegiatan ekstrakurikuler, sehingga santri dan peran pelatih sepakbola.

2. Bagi santri, berdasarkan penelitian ini diharapkan agar santri lebih banyak belajar dan mencari tahu tentang kegiatan ekskulkurikuler dan peran pelatih sepakbola.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. S. (2020). *Buku Jago Sepak Bola*. Jakarta: Ilmu Cemerlang Group
- Anggia, O., Wati, I. D. P., & Triansyah, A. (2019). Survei Efektivitas Latihan Pada Ekstrakurikuler Sepak Bola Di Smp Negeri 4 Dedai. *Jurnal IlmuKeolahragaan*.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829-837.
- Ayunita, D. (2018). *Modul Uji Validitas dan Reliabilitas*. Research Gate.
- Bili, L. D., Lengo, M. D., Djami, J. J., & Tusi, A. A. (2022). Survei Peran Guru Penjas Dalam Kegiatan Ekstrakulikuler Bulu Tangkis Di SMP. *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 22-31.
- Chandra, R., & Argantos, A. (2019). Pelaksanaan Pembinaan Ekstrakurikuler Sepakbola SMAN 3 Pariaman. *Jurnal Pendidikan dan Olahraga*, 2(1), 103-107
- Damara, Y. A., & Rochmania, A. (2021). Tingkat Pengetahuan Pelatih Sepakbola Lisensi D terhadap Cedera Olahraga. *Jurnal PrestasiOlahraga*, 4(7), 46- 52.
- Fajriyudin, M., Aminudin, R., & Fahrudin, F. (2021). Pengaruh Metode Continuous Running Terhadap Peningkatan Daya Tahan Santri Ekstrakurikuler Pencak Silat Di Pondok Pesantren Modern Nurussalam. *Jurnal LiterasiOlahraga*, 2(1), 51-59.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete SPSS 25 (9th ed.)*. UniversitasDiponegoro.
- Ghozali, Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harnanda, Dovan Y. (2023). Hakikat Santri Dan Adab Santri Terhadap Ustadz Di Pondok Pesantren Baitul Kirom Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Herwin. (2004). *Keterampilan Sepakbola Dasar*. Diktat Yogyakarta: FIK UNY.
- Hidayatullah, F. (2019). Pemetaan Kompetensi Pengetahuan Pembina dan Pelatih Ekstrakurikuler Bola Basket di Tingkat Sekolah Menengah KabupatenBangkalan. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 17(2).

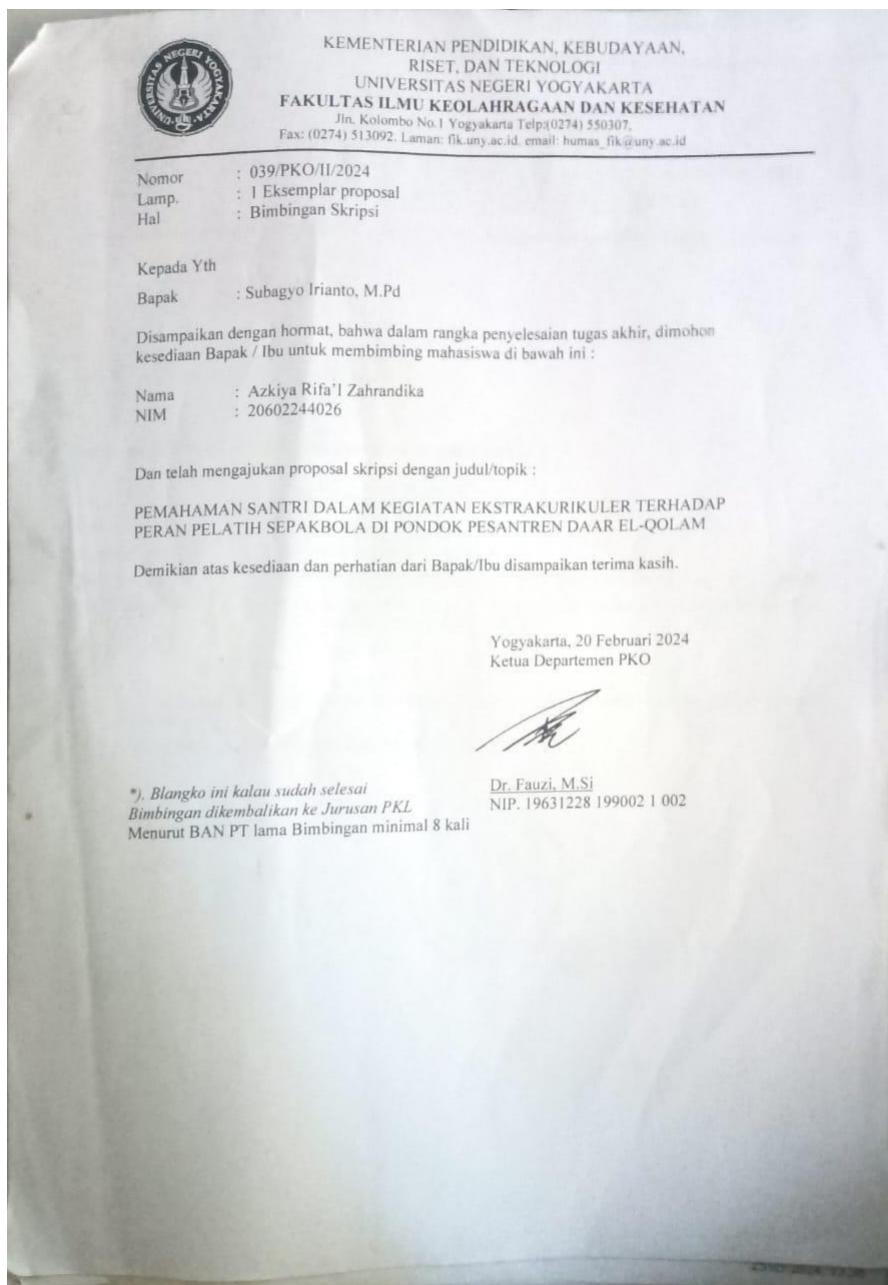
<https://www.detik.com/bali/berita/d-6544257/peraturan-sepak-bola-dan-penjelasannya-lengkap-menurut-fifa>

- Ilham fikriansyah – detikBali Selasa, 31 Jan 2023. Kepelatihan dasar Sepak Takraw; Achmad Sofyan Hanif; Penerbit RajagrafindoPersada; 2015; Jakarta
- Koger. (2007). *Latihan Dasar Andal Sepak Bola Remaja*. Klaten: Saka Mitra Kompetisi.
- Komarudin. (2005). *Diktat Pembelajaran Dasar Gerak Sepakbola*. Yogyakarta:FIK UNY.
- Lutan, Rusli. 1986. *Pengelolaan Interaksi belajar mengajar intrakurikuler, kurikuler dan ekstrakurikuler*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mahardhika, D. B., Dermawan, D. F., & Dimyati, A. (2023). Pelatihan Bola Basket Terhadap Pembina dan Pelatih Ekstrakurikuler Tingkat SMP Se-Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Mubarok, M. Z., Ginanjar, A., & Pramdhana, K. (2021). Pelatihan Kondisi Fisik Cabang Olahraga Sepak Bola Untuk Pelatih Kabupaten Indramayu. *Jurnal Berkarya Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 86-94
- Muhajir. (2004). *Pendidikan Jasmani Teori dan Praktik 1*. Jakarta: Erlangga
- Nasri, N., & Leni, A. S. M. (2021). Pengetahuan Siswa Ekstrakurikuler Sekolah Menegah Atas Sederajat Kota Surakarta Tentang Pencegahan, Perawatan, Dan Pertolongan Pertama Cedera Olahraga. *Jurnal MensSana*, 6(1), 1-11.
- Nugraha, Wahyu. (2019). Pemahaman Santri Terhadap Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (studi analisis di SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Kota Lubuk Linggau). *Skripsi, Institut*
- Pratama, A. J., & Sari, M. (2023). Tingkat Pemahaman Olahraga Futsal pada SiswaEkstrakurikuler Futsal di SMAN 7 Pekanbaru. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 1796-1802
- Robert Koger. (2007)."Latihan Dasar Andal Sepakbola Remaja". Klaten: SakaMitraKompetensi. <https://text-id.123dok.com/document/6qmw7p18z-pemahaman-siswa-tentang-ekstrakurikuler-dampak-positif-negatif-dan.html>
- Rohim, Abdul, (2008). *Dasar-Dasar Sepak Bola*. Demak: Aneka Ilmu.
- Sandika, A., & Mahfud, I. (2021). Penerapan Model Latihan Daya Tahan Kardiovaskuler With the Ball Permainan Sepak Bola Ssb Bu Pratama. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 32-36
- Sardjono. (1982). "Gerak Dasar Sepakbola". Jakarta: Rosda

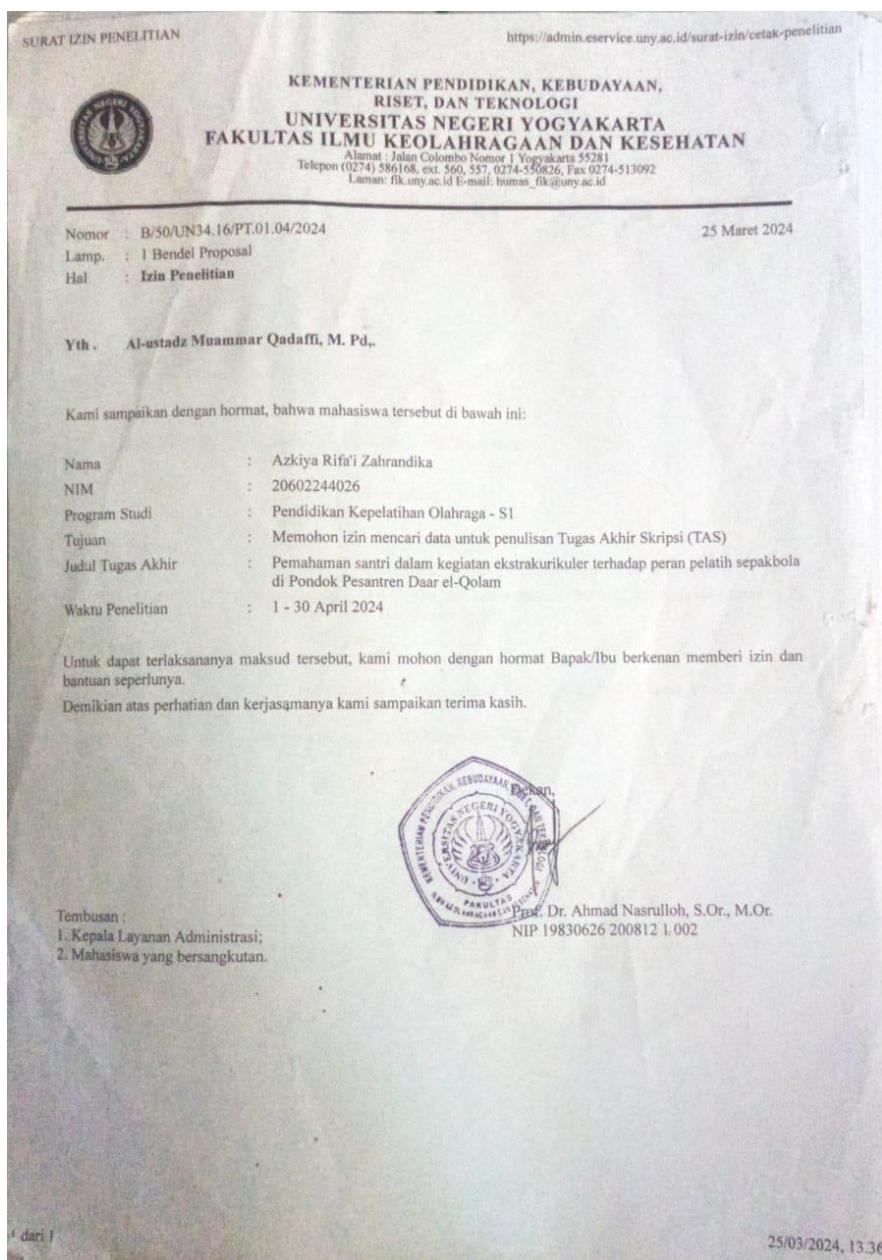
- Satria, M. N. D., Mahfud, I., & Surahman, A. (2021). Pelatihan Penerapan Aplikasi Tes Kebugaran Jasmani Pada Ekstrakurikuler Olahraga Smk Pelita Pesawaran. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2(2), 108-112
- Shabih, M. I. (2021). Latihan Zig-zag terhadap kelincahan menggiring bola pada atlet sepak bola. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 6(1), 145-152.
- Smith, D. H., Bin (2011). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMA Negeri I Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan*, 8(1).
- Sucipto, dkk ,(2000). *Sepakbola* Yogyakarta: FIK UNY. Sucipto, dkk ,(2000). *Sepakbola*.
- Sucipto, dkk ,(2000). *Sepakbola*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar danMenengah.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukatamsi. (1985)."Teknik Dasar Bermain Sepakbola
- Suparlan, Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori Sampai dengan Praktik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 69
- Surakarta: Tiga Serangkai. Rahman, K. S., & Padli, P. 2020). Tinjauan Kemampuan Teknik Dasar Sepak Bola. *Jurnal Patriot*, 2(2), 369- 37
- Suwarno K.R. (2001).*Sepak Bola: Gerak Dasar dan Teknik Dasar*. Yogyakarta:FIK UNY
- Syafiq, A., Santoso, D. A., Pramuja, A., & Dermawan, D. F. (2023). Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Teknik Dasar Dribbling Dalam Permainan Bola Futsal Di SMAN 4 Karawang. *Journal Transformation of Mandalika*,4(7), 50-56.
- Utomo, N. P., & Indarto, P. (2021). Analisis Keterampilan Teknik Dasar Passing dalam Sepak Bola. *Jurnal Porkes*, 4(2), 87-94
- Wiranata, A., & Rasyid, W. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler SepakBola Siswa SMP Negeri 4 Kota Padang. *Jurnal JPDO*, 3(4), 22-

LAMPIRAN

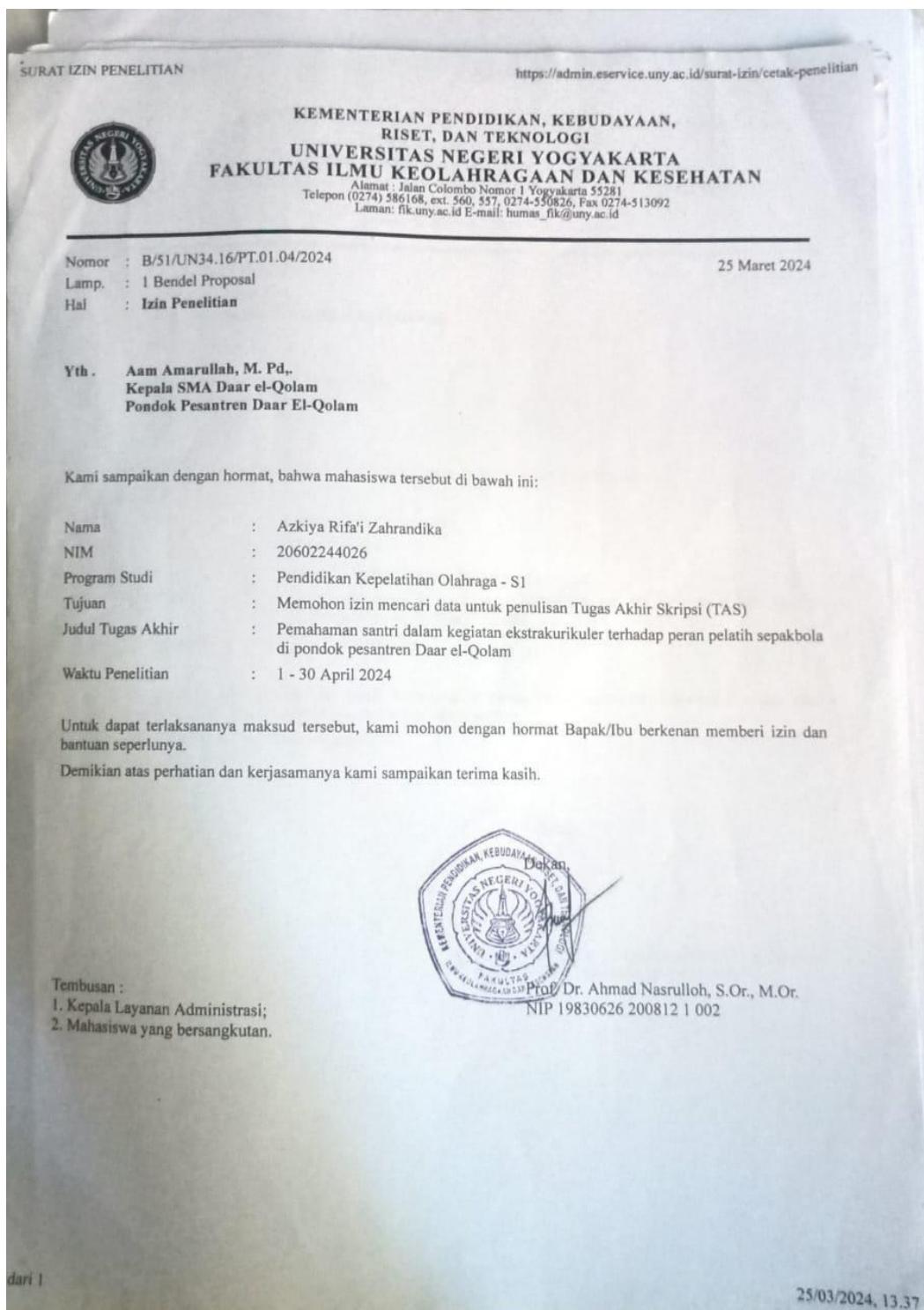
Lampiran 1. Surat Permohonan Pembimbing Proposal TA



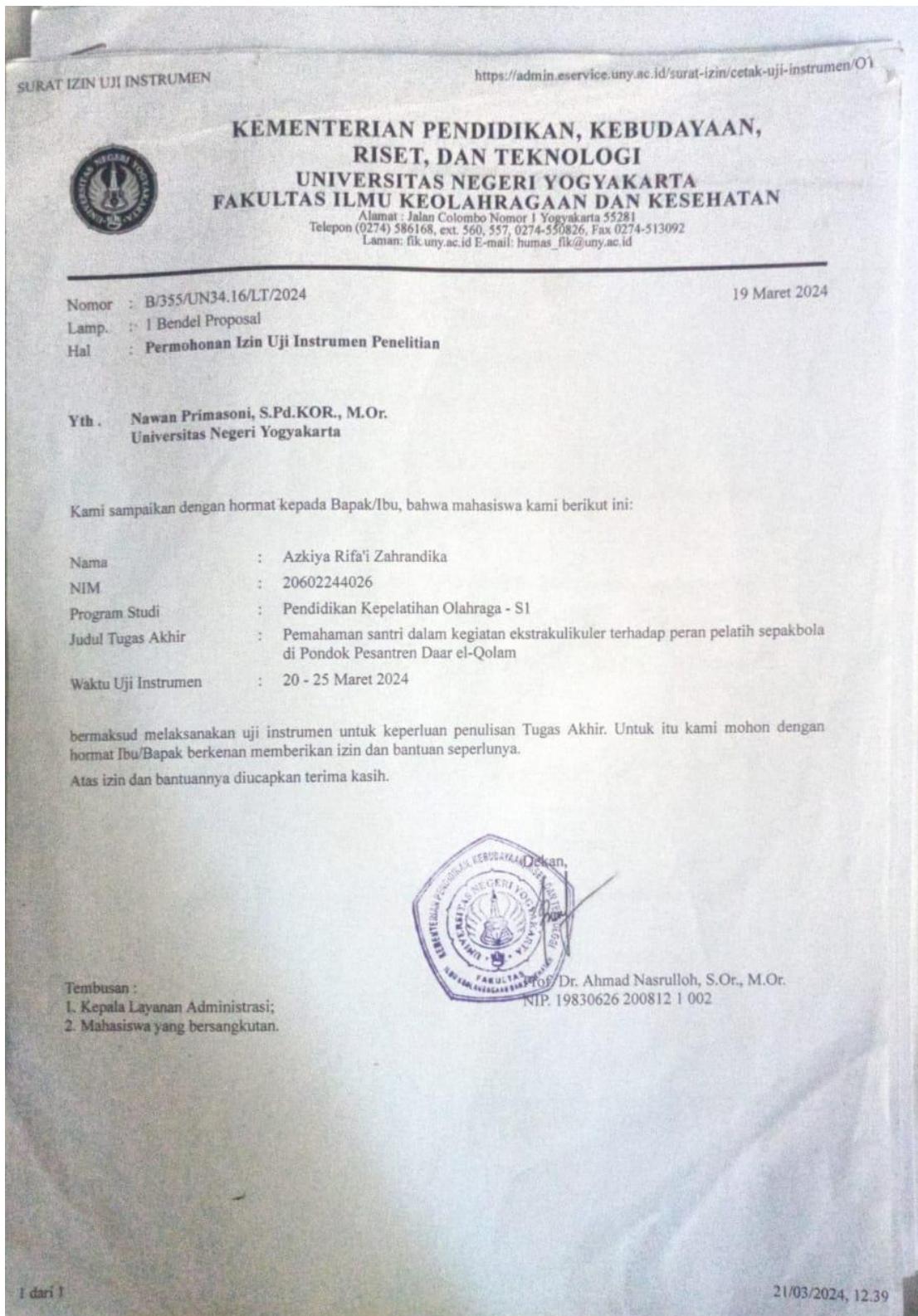
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian di Pondok Pesantren Daar el-Qolam.



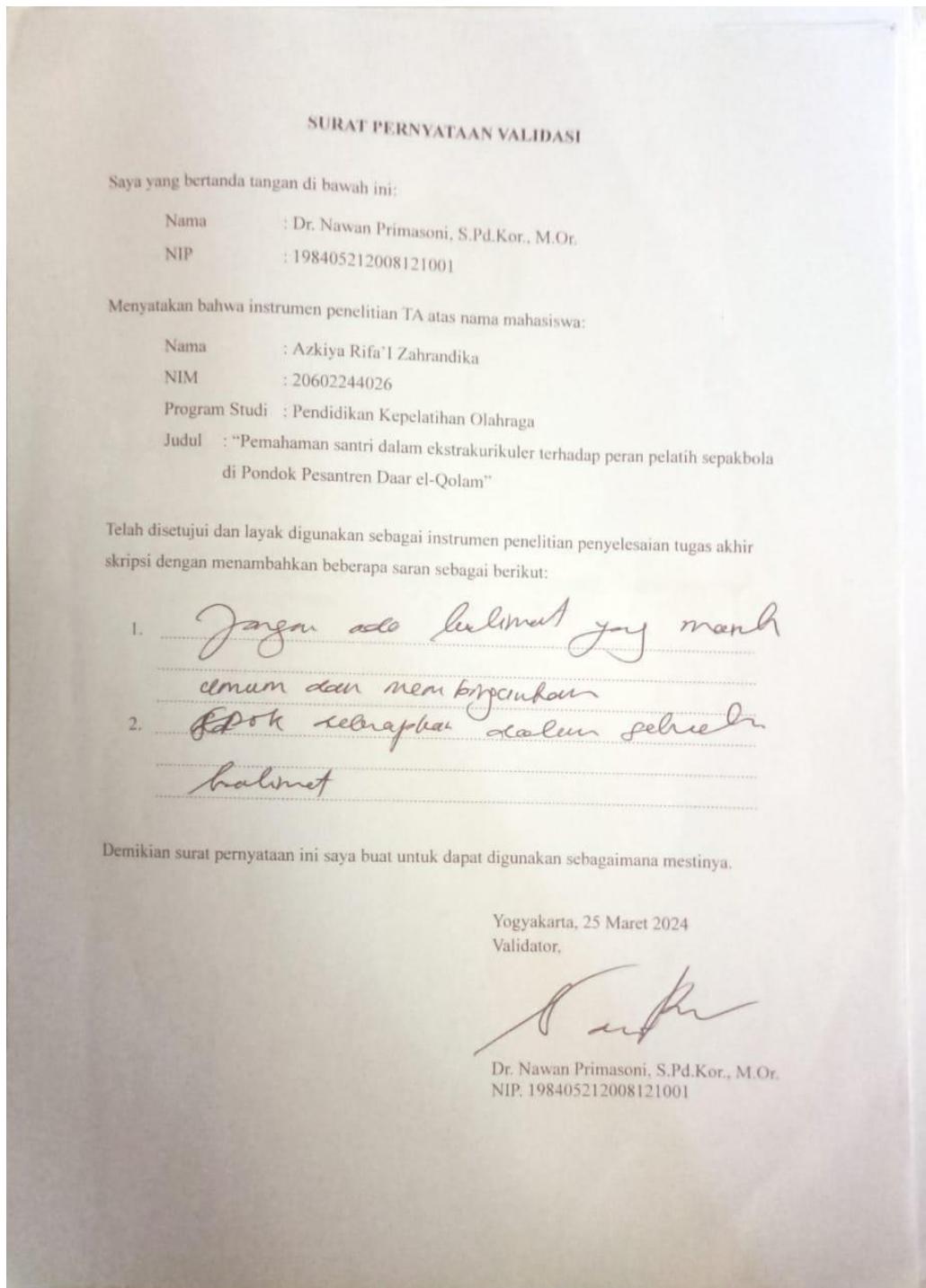
Lampiran 3. Surat Permohonan Uji Validasi.



Lampiran 4. Izin Uji Instrumen Penelitian



Lampiran 5. Contoh nstrumen Penelitian Pemahaman Ekstrakurikuler.



Lampiran 6. Intrumen Penelitian

Instrumen Penelitian Ekstrakulikuler



Nama
Kelas
Ekstrakulikuler

Petunjuk Penggerjaan

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti
2. Berilah tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dan pengalaman.

Selamat Mengerjakan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Membentuk karakter positif santri sesuai dengan minat dan bakat santri		
2	Membantu untuk mengasah dan meningkatkan bakat serta kemampuan santri		
3	Media bagi santri untuk menyalurkan kreativitas		
4	Mampu membantu meningkatkan prestasi santri		
5	Melatih untuk focus pada tujuan yang ingin dicapai		
6	Dapat meningkatkan serta memperluas pengetahuan santri		
7	Memperluas pengetahuan potensi santri di suatu bidang		
8	Memperluas pengetahuan santri tentang kgiatan ekstrakurikuler		
9	Memperluas pilihan minat dan bakat santri terhadap ekstrakurikuler		
10	Memperbanyak bidang yang santri kuasai		
11	Pengembangan potensi santri di luar lingkungan pembelajaran formal		
12	Memberikan kesempatan bagi santri untuk menemukan minat dan bakatnya yang mungkin tidak terungkap dalam kegiatan akademis		
13	Mengembangkan kemampuan penalaran santri		
14	Membantu santri mengenali hubungan antara berbagai mata Pelajaran sekolah		
15	Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai motivasi belajar		
16	Mendukung perkembangan santri melalui perluasan minat		
17	Memberikan kesempatan untuk santri dalam membentuk karakter		
18	Membantu santri untuk menjadikan kepribadian yang baik		
19	Membuat santri menjadi lebih aktif sehingga tidak minder atau pemalu		
20	Mengajarkan santri untuk dapat bekerja sama sebagai tim dan kelompok		
21	Mendidik santri agar dapat bersosialisasi dengan baik		
22	Kegiatan dilaksanakan dalam suasana rileks dan menyenangkan		
23	Menjadikan kehidupan di Pondok Pesantren lebih menantang dan lebih menarik		
24	Membantu menghilangkan pikiran negatif atau masalah		
25	Memperdalam bidang tertentu untuk mempersiapkan karir		
26	Membantu persiapan karir dengan pengembangan kapasitas		
27	Membantu santri dalam mencapai kepuasan dalam kegiatan ekstrakurikuler		
28	Memperbanyak relasi dan mempermudah mendapatkan teman baru		
29	Berkurangnya waktu untuk berkumpul bersama teman		
30	Meningkatkan rasa percaya diri yang tinggi pada santri		
31	Terbatasnya komunikasi dengan teman ataupun keluarga		
32	Menjadikan santri lebih produktif mengisi waktu luang		
33	Melalui kewajiban karena terlalu banyak kegiatan ekstrakurikuler		
34	Menyehatkan tubuh karena santri akan aktif dalam beraktivitas		
35	Menyebabkan kelelahan yang berlebihan karena menghabiskan banyak waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler		

Lampiran 7. Contoh nstrumen Penelitian Peran Pelatih.

Instrumen Penelitian Peran Pelatih



Nama :
Kelas :
Ekstrakulikuler :

Petunjuk Penggerjaan

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti
2. Berilah tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dan pengalaman.

Selamat Menggerjakan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Pelatih menguasai taktik dalam cabang olahraga sepak bola		
2	Pelatih menguasai Teknik dalam cabang olagraga sepak bola		
3	Pelatih menguasai mental dalam cabang olahraga sepak bola		
4	Pelatih menguasai fisik dalam cabang olahraga sepak bola		
5	Pelatih menguasai keterampilan dalam cabang olahraga sepak bola		
6	Pelatih menguasai karakteristik setiap santri ekstrakulikuler sepak bola		
7	pelatih mengidentifikasi dan mengukur berbagai hasil pelatihan		
8	Pelatih mempunyai prilaku yang bersahaja		
9	Pelatih memiliki komitmen moral yang tinggi		
10	Pelatih mampu berkomunikasi dengan baik		
11	Menyampaikan pendapat dalam melaksanakan tugasnya menjadi seorang pelatih		
12	Memperlihatkan tingkah laku yang baik dalam melaksanakan tugasnya menjadi seorang pelatih		
13	Memperkembangkan keterampilan motorik, prestasi, moral yang baik dan hormat terhadap orang lain		
14	Mempertimbangkan intelektualnya dan sifat-sifat demokratis		
15	Mennguasai perilaku pelatih dalam situasi praktek		
16	Pelatih membangun mental dan kemandirian kepada santri ekstrakulikuler sepak bola		
17	Pelatih menanamkan nilai tanggung jawab kepada santri ekstrakulikuler sepak bola		
18	Pelatih mengajarkan nilai kerja keras dan determinasi kepada santri ekstrakulikuler sepak bola		
19	Pelatih mengembangkan keterampilan social dan kerja sama kepada santri ekstrakulikuler sepak bola		
20	Pelatih menumbuhkan semangat kompetitif yang sehat kepada santri ekstrakulikuler sepak bola		
21	Pelatih membimbing untuk meningkatkan kemampuan fisik dan kekuatan otot		
22	Pelatih mengajarkan keterampilan taktik dan Teknik		
23	Pelatih selalu memperhatikan santri ekstrakulikuler cabang olahraga sepak bola dalam melaksanakan Latihan atau bertanding		
24	Pelatih mengarahkan tentang ketegasan dan keberanian mengambil Keputusan		
25	Pelatih mengarahkan Ketika santri ekstrakulikuler sepak bola melakukan kesalahan saat Latihan atau bertanding		
26	Pelatih memberikan nasihat tentang masalah kesehatan dan gaya hidup		

27	Pelatih memberikan saran mengenai perawatan cedera dan manajemen kesehatan fisik		
28	Pelatih memberikan masukan setelah Latihan atau bertanding mengenai kekurangan dan kelebihan kepada santri ekstrakulikuler sepak bola		
29	Pelatih memberikan motivasi untuk meningkatkan kemampuan santri ekstrakulikuler sepak bola		
30	Pelatih mampu menggunakan materi Latihan dalam konteks kekurangan dan kelebihan santri ekstrakulikuler sepak bola		
31	Memantau kinerja santri ekstrakulikuler cabang olahraga sepak bola		
32	Pelatih memberikan Latihan taktik yang berbeda		
33	Pelatih selalu mengamati permainan lawan saat bertanding		
34	Pelatih memberikan taktik yang berbeda menyesuaikan permainan tim lawan		
35	Pelatih menyampaikan kekurangan dan kelebihan tim lawan saat bertanding		
36	Pelatih Menyusun menu Latihan		
37	Pelatih mengembangkan program Latihan		
38	Pelatih menciptakan model Latihan sesuai kebutuhan tim		
39	Pelatih mampu mengorganisir program Latihan dan pertandingan serta menginventarisir data atlet		
40	Pelatih melaksanakan seluruh program Latihan yang telah disusun		
41	Pelatih mengembangkan kedewasaan santri ekstrakulikuler cabang olahraga sepak bola dengan cara mengajarkan sifat-sifat pemimpin		
42	Pelatih selalu menekankan untuk menghargai Keputusan wasit dan tim lawan		
43	Pelatih selalu mengingatkan mengenai keseimbangan emosional		
44	Pelatih selalu mengajarkan sikap SPORTIF		
45	Pelatih selalu memberikan apresiasi saat menang bertanding dan memberikan semangat saat kalah bertanding		

Lampiran 8. Contoh Jawaban isian instrumen Ekstrakurikuler.

Instrumen Penelitian Ekstrakurikuler



Nama : Sayyid Maulana Irsyad.....
Kelas : 2 SMP.....
Ekstrakurikuler : Sepak bola.....

Petunjuk Pengerjaan

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti
2. Berilah tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dan pengalaman.

Selamat Mengerjakan

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Membentuk karakter positif santri sesuai dengan minat dan bakat santri	×	
2	Membantu untuk mengasah dan meningkatkan bakat serta kemampuan santri	×	
3	Media bagi santri untuk menyalurkan kreativitas		×
4	Mampu membantu meningkatkan prestasi santri	×	
5	Melatih untuk focus pada tujuan yang ingin dicapai	×	
6	Dapat meningkatkan serta memperluas pengetahuan santri		×
7	Memperluas pengetahuan potensi santri di suatu bidang	×	
8	Memperluas pengetahuan santri tentang kgiatan ekstrakurikuler	×	
9	Memperluas pilihan minat dan bakat santri terhadap ekstrakurikuler		×
10	Memperbanyak bidang yang santri kuasai		×
11	Pengembangan potensi santri di luar lingkungan pembelajaran formal	×	
12	Memberikan kesempatan bagi santri untuk menemukan minat dan bakatnya yang mungkin tidak terungkap dalam kegiatan akademis	×	
13	Mengembangkan kemampuan penalaran santri		×
14	Membantu santri mengenali hubungan antara berbagai mata Pelajaran sekolah	×	
15	Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai motivasi belajar		×
16	Mendukung perkembangan santri melalui perluasan minat	×	
17	Memberikan kesempatan untuk santri dalam membentuk karakter	×	
18	Membantu santri untuk menjadikan kepribadian yang baik	×	
19	Membuat santri menjadi lebih aktif sehingga tidak minder atau pemalu		×
20	Mengajarkan santri untuk dapat bekerja sama sebagai tim dan kelompok	×	
21	Mendidik santri agar dapat bersosialisasi dengan baik		×
22	Kegiatan dilaksanakan dalam suasana rilek dan menyenangkan	×	
23	Menjadikan kehidupan di Pondok Pesantren lebih menantang dan lebih menarik	×	
24	Membantu menghilangkan pikiran negatif atau masalah		×
25	Memperdalam bidang tertentu untuk mempersiapkan karir	×	
26	Membantu persiapan karir dengan pengembangan kapasitas	×	
27	Membantu santri dalam mencapai kepuasan dalam kegiatan ekstrakurikuler	×	
28	Memperbanyak relasi dan mempermudah mendapatkan teman baru	×	
29	Berkurangnya waktu untuk berkumpul bersama teman		×
30	Meningkatkan rasa percaya diri yang tinggi pada santri	×	
31	Terbatasnya komunikasi dengan teman ataupun keluarga	×	
32	Menjadikan santri lebih produktif mengisi waktu luang	×	
33	Melalaikan kewajiban karena terlalu banyak kegiatan ekstrakurikuler	×	
34	Menyehatkan tubuh karena santri akan aktif dalam beraktivitas	×	
35	Menyebabkan kelelahan yang berlebihan karena menghabiskan banyak waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler	×	

Lampiran 9. Contoh Jawaban isian instrumen Peran Pelatih.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
KARSATWATAAN
dan KEBUDAYAAN

Instrumen Penelitian Peran Pelatih



Nama : Sayyid Mawiloni Isyand.....
Kelas : 2 SMP
Ekstrakurikuler : Sepak Bola.....

Petunjuk Pengerjaan

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti
2. Berilah tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dan pengalaman.

Selamat Mengerjakan

Instrumen Penelitian Peran Pelatih



Nama : Sayyid Maulana. issyand
Kelas : 2 SMP
Ekstrakurikuler : Sepak bolon

Petunjuk Pengerjaan

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti
2. Berilah tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dan pengalaman.

Selamat Mengerjakan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Pelatih menguasai taktik dalam cabang olahraga sepak bola	x	
2	Pelatih menguasai Teknik dalam cabang olagraga sepak bola	x	
3	Pelatih menguasai mental dalam cabang olahraga sepak bola		x
4	Pelatih menguasai fisik dalam cabang olahraga sepak bola	x	
5	Pelatih menguasai keterampilan dalam cabang olahraga sepak bola	x	
6	Pelatih menguasai karakteristik setiap santri ekstrakulikuler sepak bola		x
7	pelatih mengidentifikasi dan mengukur berbagai hasil pelatihan		x
8	Pelatih mempunyai prilaku yang bersahaja	x	
9	Pelatih memiliki komitmen moral yang tinggi	x	
10	Pelatih mampu berkomunikasi dengan baik	x	
11	Menyampaikan pendapat dalam melaksanakan tugasnya menjadi seorang pelatih	x	
12	Memperlihatkan tingkah laku yang baik dalam melaksanakan tugasnya menjadi seorang pelatih	x	
13	Memperkembangkan keterampilan motorik, prestasi, moral yang baik dan hormat terhadap orang lain		x
14	Mempertimbangkan intelektualnya dan sifat-sifat demokratis		x
15	Mennguasai perilaku pelatih dalam situasi praktik	x	
16	Pelatih membangun mental dan kemandirian kepada santri ekstrakulikuler sepak bola	x	
17	Pelatih menanamkan nilai tanggung jawab kepada santri ekstrakulikuler sepak bola	x	
18	Pelatih mengajarkan nilai kerja keras dan determinasi kepada santri ekstrakulikuler sepak bola		x
19	Pelatih mengembangkan keterampilan social dan kerja sama kepada santri ekstrakulikuler sepak bola	x	
20	Pelatih menumbuhkan semangat kompetitif yang sehat kepada santri ekstrakulikuler sepak bola	x	
21	Pelatih membimbing untuk meningkatkan kemampuan fisik dan kekuatan otot	x	
22	Pelatih mengajarkan keterampilan taktik dan Teknik	x	
23	Pelatih selalu memperhatikan santri ekstrakulikuler cabang olahraga sepak bola dalam melaksanakan Latihan atau bertanding	x	
24	Pelatih mengarahkan tentang ketegasan dan keberanian mengambil Keputusan		x
25	Pelatih mengarahkan Ketika santri ekstrakulikuler sepak bola melakukan kesalahan saat Latihan atau bertanding	x	
26	Pelatih memberikan nasihat tentang masalah kesehatan dan gaya hidup	x	

Lampiran 10. Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian



Lampiran 11. peneliti membagikan kuisioner



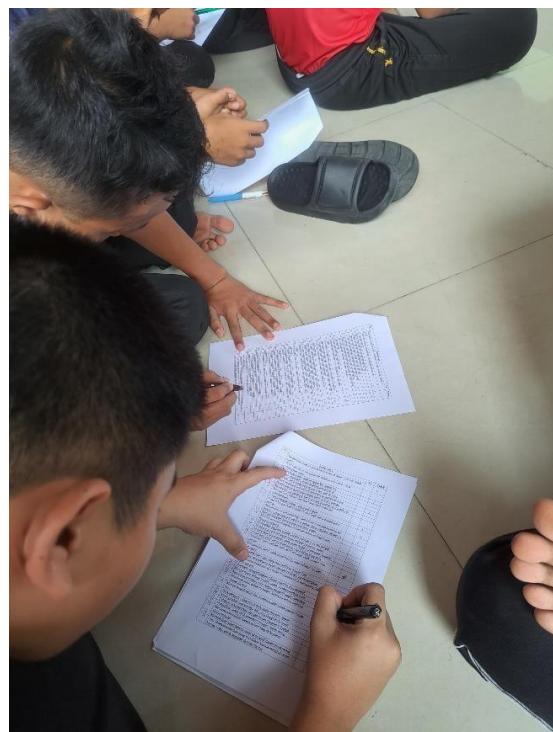
Lampiran 12. peneliti sedang menjelaskan teknis pengisian kuisioner



Lampiran 13. para santri sedang mengisi kuisioner



Lampiran 14. Lembar Bimbingan.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jln. Kolombo No.1 Yogyakarta Telp.(0274) 550307,
Fax: (0274) 513092. Lamam: fik.uny.ac.id, email: humas_fik@uny.ac.id

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Azkiya Rifa'i Zahrandika
NIM : 20602244026
Pembimbing : Subagyo Irianto, M.Pd

No	Hari/Tgl.	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
1.	Kamis 22/02/24	Bab I <ul style="list-style-type: none">- Penulisan kata ekstrakurikuler menjadi ekstrakurikuler.- Sepak bola menjadi sepakbola- Rumusan masalah ditulis dengan tanda tanya (kalimat pertanyaan)	/
2.	Selasa 27/02/24	Bab II <ul style="list-style-type: none">- Menambahkan penjelasan sepakbola (permainan, peraturan, dan teknik dasar sepakbola)	/
3.	Kamis 29/02/24	Bab II <ul style="list-style-type: none">- Kutipan dengan lebih > batas, ditulis dengan 1 spasi- Menambahkan profil pesantren	/
4.	Selasa 5/03/24	Bab III <ul style="list-style-type: none">- Membuat struktur pesantren- Kerangka berfitir	/
5.	Rabu 13/03/24	Bab III <ul style="list-style-type: none">- Jumlah populasi- Semua indikator instrumen dijelaskan di pajian teori	/

Ketua Departemen PKO

*). Blangko ini kalau sudah selesai
Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL

Dr. Fauzi, M.Si
NIP. 19631228 199002 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jln. Kolombo No.1 Yogyakarta Telp:(0274) 550307,
Fax: (0274) 513092. Laman: fik.uny.ac.id. email: humas_fik@uny.ac.id

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Azkiya Rifa'i Zahrandika
NIM : 20602244026
Pembimbing : Subagyo Irianto, M.Pd

No	Hari/Tgl.	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
6.	Senin 18/03/24	Bab iii - Uji validitas - Merubah judul instrumen penelitian - Penelitian	/
7.	Senin 20/05/24	Bab iv & v - Penjelasan hasil - Hasil per indikator - Hasil Keseluruhan.	/
8.	Selasa 28/05/24	Merapikan keseluruhan: - Margin, - Daftar isi, - Daftar gambar, - Daftar tabel, - Daftar lampiran.	/
9.	Senin 10/06/24	Penulisan Daftar pustaka, dan melengkapi lembar-lembar.	/

Ketua Departemen PKO

*). Blangko ini kalau sudah selesai
Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL

Dr. Fauzi, M.Si
NIP. 19631228 199002 1 002